

SEJARAH DAN AKTIVITAS FATAYAT NU CABANG SLEMAN TAHUN 1986 – 1994



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Adab

Disusun Oleh :

SRI INDAH
NIM. 97122057

**FAKULTAS ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001**

ABSTRAK

Fatayat NU adalah organisasi pemuda NU yang didirikan secara resmi di Surabaya pada tanggal 24 April 1950 M, atas inisiatif Ny. Murthasiah dari Surabaya, Ny. Kuzaimah Mansur dari Gresik dan Aminah Mansur dari Sidoarjo. Fatayat NU cabang Sleman berdiri setelah Fatayat NU Wilayah DIY dibentuk pada tahun 1960 yang dirintis oleh para mahasiswa yang semula memang sudah aktif di organisasi NU. Pada awalnya Fatayat NU cabang Sleman berdirinya berjalan dengan sistem tunjukkan, dengan seiringnya waktu sedikit demi sedikit diajarkan tentang sistem manajemen organisasi dengan induktif (penataran bagi para pengurus yang telah ditunjuk). Induktif ini memang sudah di jadwalkan dari pimpinan pusat dan daerah serta wilayah yang dianggap telah banyak warga NUnya.

Fatayat NU Cabang Sleman berdiri sekitar tahun 1970 an yang dipimpin oleh Hardiningsih, namun pada saat itu kepengurusan belum sempurna dan belum menjalankan program sepenuhnya, hal ini dikarenakan pada saat itu iklim politik yang mewarnai wilayah Sleman. Dengan adanya Fatayat NU ini sebagai organisasi putrid di kabupaten Sleman mempunyai peranan penting dan memperoleh posisi baik di hati masyarakat bila di banding dengan organisasi-organisasi wanita lainnya, hal ini tidak lain karena mayoritas masyarakat Sleman pemeluk agama Islam. Organisasi putri ini bergerak di bidang agama, sosial dan pendidikan atau pengkaderan, kegiatan ini mendapat dukungan dan partisipasi dari pemerintah, organisasi lain maupun dari masyarakat sendiri.

Kajian ini adalah kajian historis sehingga metode yang digunakan adalah metode sejarah yaitu sekumpulan prinsip dan aturan yang sistematis yang dimaksudkan untuk memberikan bantuan secara efektif dalam usaha mengumpulkan bahan-bahan bagi sejarah dan menilai secara kritis dan menyajikannya sistematis dari hasil-hasilnya. Kajian ini juga menggunakan pendekatan sosiologis yaitu pendekatan lembaga kemasyarakatan dan perubahan sosial.

Latar belakang berdirinya organisasi Fatayat NU cabang Sleman merupakan jawaban atas tantangan yang dihadapi masa yang akan datang terutama penyiapan kader-kader pemudinya yang akan menjadi generasi penerus keberadaan NU di Kabupaten Sleman. Organisasi putrid ini juga mendapat tanggapan yang positif dari masyarakat Sleman terbukti dengan banyaknya perkembangan organisasi-organisasi pemuda membentuk Fatayat anak cabang tingkat kecamatan dan ranting tingkat pedesaan.

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Sri Indah

Lamp. : -

Kepada :

Bapak Dekan Fakultas Adab

IAIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing skripsi Saudari :

Nama : SRI INDAH

NIM : 97122057

Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam

Fakultas : ADAB

Judul : Sejarah dan Aktivitas Fatayat NU Cabang Sleman Tahun
1986-1994

Berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat untuk dimunaqosahkan pada sidang munaqosah Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harapan kami, mudah-mudahan dapat dijadikan maklum dan atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh

Yogyakarta, 29 November 2001

Pembimbing



Drs. Sujadi, MA

NIP. 150275423



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telpun (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

Sejarah Dan Aktivitas Fatayat NU Cabang Sleman Tahun 1986-1994

Diajukan oleh :

N a m a : **SRI INDAH**
N I M : **97122057**
Program : **Sarjana Strata I**
Jurusan : **SPI**

telah dimunaqasyahkan pada hari : Jum'at tanggal : 07-12-2001 dengan nilai : B- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Agama.

Panitia Ujian Munaqasyah,

Ketua Sidang

Drs. H. Maman A. Malik Sy., M.S.
NIP. 150197351

Sekretaris Sidang,

Maharsi, SS., M.Hum.
NIP. 150299965

Pembimbing/merangkap Penguji,

Drs. Sujadi, M.A.
NIP. 150274038

Penguji I,

Drs. Dudung Abdurahman, M.Hum.
NIP. 150240122

Penguji II,

Drs. Badrun Alaena, M.Si.
NIP. 150253322

Yogyakarta, 10 Desember 2001



Dekan,

Dr. H. Machasin, M.A.
NIP. 150201324

MOSHO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (آل عمران: ١٣٩)

Artinya : "Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman."

(Q.S Al-Imron : 139).

¹⁾ Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1984). Hlm. 98.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- *Yang tercinta Ibu dan Bapak yang tak henti-hentinya menaburkan doa dan semangat kepada penulis dengan sabar dan penuh kasih dan sayang.*
- *Kakak dan Adik yang penulis sayangi yang selalu mengingatkan penulis untuk mengajarkan dan menanamkan kebaikan, keindahan dan kebenaran, tidak lupa juga keponakan-keponakanku yang selalu melatih penulis untuk bersabar.*
- *Sahabatku yang telah baik kepada penulis, yang memberikan semangat dalam penyelesaian Skripsi ini.*
- *Teman-teman semua yang menghargai pada setiap ide.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	8
F. Metode Penelitian dan Pembahasan	9
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II. FATAYAT NAHDHATUL ULAMA	
A. Latar Belakang Kelahiran Fatayat NU	13
B. Asas dan Tujuan	18
C. Konsep Kegiatan Fatayat NU	22

BAB III.	PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN FATAYAT NU CABANG SLEMAN	
	A. Sejarah Kelahiran Fatayat NU Cabang Sleman	30
	B. Tanggapan Masyarakat Terhadap Fatayat NU Cabang Sleman	33
	C. Struktur Organisasi Fatayat NU Cabang Sleman	35
	D. Pola Hubungan Fatayat NU Cabang Sleman dengan NU, Pemerintah dan Organisasi lainnya	44
BAB IV.	AKTIVITAS FATAYAT NU CABANG SLEMAN PADA PERIODE TAHUN 1986 – 1994	
	A. Bidang Pendidikan dan Pengkaderan	51
	B. Bidang Dakwah Islam atau Pengembangan Islam	55
	C. Bidang Sosial Kemasyarakatan	59
BAB VI.	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	62
	B. Saran-saran	63
	C. Penutup	63
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN – LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah telah membuktikan bahwa munculnya kesadaran akan jati diri bangsa Indonesia, telah mendorong lahirnya berbagai bentuk organisasi dengan corak yang beragam masing-masing organisasi tersebut juga memiliki latar belakang, baik latar belakang keagamaan, politik maupun sosial pendidikan dan corak kedaerahan.¹⁾ Terbukti keberadaan organisasi – organisasi merupakan salah satu sarana efektif bagi perjuangan rakyat Indonesia dalam mencapai dan mengisi kemerdekaan.

Fatayat NU sebagai organisasi pemudi NU kelahirannya merupakan jawaban atas kebutuhan NU dalam menggalang potensi di kalangan para pemudinya, oleh karena itu tidak berlebihan apabila dikatakan organisasi pemudi ini merupakan tulang punggung dari NU dalam mewujudkan cita – citanya.

Fatayat NU secara resmi berdiri pada tanggal 24 April 1950 M, di Surabaya, tokoh perintisnya Ny. Murthasiah dari Surabaya, Ny Kuzaimah Mansur dari Gresik dan Aminah Mansur dari Sidoharjo.²⁾ Kemudian Fatayat NU mulai mengembangkan sayapnya ke berbagai daerah lain yang tadinya Fatayat hanya berpusat di Jawa maka kini berkembang sampai keluar Jawa. Namun dalam pertumbuhannya dan perkembangannya tetap tidak lepas dari organisasi induknya walaupun sebagai

¹⁾ Kuntowijoyo. *Paradigma Islam : Interpretasi untuk Aksi*. (Bandung : Mizan, 1991), hlm.49.

²⁾ *Ensiklopedia Islam Indonesia*. hlm. 350.

organisasi otonom di bawah NU, maka dirasa perlu Fatayat NU menentukan sendiri dalam program – program yang dilakukan, demikian juga dalam menentukan siapa yang duduk dalam struktur organisasi tersebut.

Organisasi Fatayat NU atau bisa disebut pemudi Islam berusaha untuk menggalang potensi serta ikut berkiprah dalam perjuangan bangsa, mampu mewujudkan cita – citanya dalam menciptakan kemaslahatan dan mempertinggi harkat dan martabatnya sebagai manusia. Pemudi adalah bagian integral dari kehidupan manusia yang memiliki derajat yang sama dengan pria, memiliki ciri spesifik yang berlatar belakang kodrati dalam mengembangkan peranannya. Sejarah perkembangan dakwah Islam dan sejarah perjuangan bangsa Indonesia tidak lepas dari peranan dan aktivitas para pemudi, mereka memberi kontribusi sesuai dengan peranan dan kedudukannya.

Atas dasar itulah maka Fatayat NU yang berada di kabupaten Sleman mendirikan wadah khusus wanita atau pemudi Islam dengan nama Fatayat NU cabang Sleman. Organisasi ini telah berhasil membentuk 17 Anak cabang se kabupaten Sleman, mereka melakukan pembinaan yang matang dan bekal yang cukup terhadap pemudi Islam NU, Insya Allah Fatayat NU Cabang Sleman akan mampu melaksanakan estafet kepemimpinannya, kesempurnaan dalam menjalankan syariat Islam dengan sungguh - sungguh menjadi pemudi yang utama, berbudi luhur, trampil, jujur dan cinta kasih pada sesamanya.³⁾

³⁾ Wawancara dengan sahabati Menik Zukriyah tanggal 21 Maret 2001 sebagai ketua Fatayat NU Cabang Sleman Periode Tahun 1998 - 2001

hak manusia yang inheren adalah universal sifatnya dan meliputi seluruh individu manusia tanpa diskriminasi atau pembedaan warna kulit hitam atau putih, pria atau wanita semua memperoleh manfaat ini.⁵⁾

Gerak langkah Fatayat NU Cabang Sleman, menyesuaikan perkembangan perjalanan organisasi di atasnya yaitu NU, sehingga menarik untuk dikaji mengenai latar belakang dan aktivitasnya, kemajuan dalam pelaksanaan program kerja yang didapat, berkat dorongan dan partisipasi dari pengurus Fatayat NU Cabang Sleman dan pihak – pihak yang terkait dalam organisasi NU. Fatayat NU Cabang banyak berkiprah dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat, terutama dalam pembinaan kader – kader penerus guna untuk melanjutkan agenda kepengurusan Fatayat NU Cabang Sleman. Semakin bertambahnya usia organisasi ini, semakin banyak anak Cabang yang terbentuk, ini berarti secara kuantitas banyak anggota Fatayat NU Cabang Sleman demikian juga membenahan kualitas dan manajemen organisasi semakin bisa memenuhi tuntutan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga yang dibentuk oleh organisasi pusat di Jakarta. Berbagai bidang organisasi seperti bidang pendidikan dan pengkaderan, bidang dakwah Islam, bidang sosial kemasyarakatan sebagai lahan garap organisasi juga mulai dibentuk, tidak hanya terkonsentrasi pada membenahan organisasi seperti pada awal – awal terbentuknya organisasi ini yang hanya terfokus pada persoalan organisasi secara internal.

⁵⁾ Morteza Mutahhari, *Wanita dan Haknya Dalam Islam*. (Bandung : Cet 1, Penerbit Pustaka. 1985). hlm. 113.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas muncul berbagai masalah yang ada pada organisasi Fatayat NU cabang Sleman, yang konon telah mampu mengembangkan eksistensinya dikehidupan masyarakat Sleman. Yang menjadi persoalan dalam skripsi yang berjudul “Sejarah dan Aktifitas Fatayat NU Cabang Sleman Tahun 1986 – 1994” adalah Sejarah kelahiran Fatayat NU Cabang Sleman, Pola Hubungan Fatayat NU Cabang Sleman dengan organisasi NU, pemerintah dan organisasi lain dan Kiprahnya dalam pengembangan organisasi seperti Bidang Pendidikan dan Pengkaderan melalui pendayagunaan sumber daya manusia yang berkaitan dengan kualitas dan kuantitas para kader. Bidang dakwah Islam Pengembangan Islam melalui dakwah amar ma’ruf nahi mungkar. Bidang Sosial Kemasyarakatan terutama masalah sosialisasi Fatayat NU dalam kiprahnya dalam bermasyarakat.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Organisasi Fatayat NU Cabang Sleman Tahun 1986 – 1994 dalam pembahasannya akan dibatasi pada aktivitas yang telah dilakukannya, aktivitas tersebut meliputi bidang pendidikan dan pengkaderan, bidang Pengembangan Islam yang diwujudkan dalam dakwah Islam dan bidang sosial kemasyarakatan, pembatasan tahun 1986 – 1994 merupakan batas waktu yang dijadikan objek penelitian dan penulisan skripsi ini. hal ini dimaksudkan untuk meninjau perjalanan

organisasi yang pada periode tersebut pemuda Islam / Fatayat NU cabang Sleman sangat aktif mengadakan kegiatannya.

Dari batasan diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa latar belakang berdirinya Fatayat NU Cabang Sleman ?
2. Bagaimana pertumbuhan dan perkembangan Fatayat NU Cabang Sleman ?
3. Aktifitas apa saja yang dilakukan Fatayat NU cabang Sleman tahun 1986 – 1994 dan bagaimana pengembangan aktifitasnya ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dengan benar sejarah berdirinya Fatayat NU Cabang Sleman dari berbagai aktivitasnya
2. Ingin mendiskusikan secara analisis tentang andil organisasi Fatayat NU cabang baik dibidang pengembangan Islam dan pembinaan generasi pemuda Islam.
3. Ingin mengetahui aktifitas dari Fatayat NU cabang Sleman

b. Kegunaan Penelitian

1. Memberikan diskripsi yang jelas tentang eksistensi organisasi Fatayat NU di Kabupaten Sleman.
2. Untuk menambah khazanah kepustakaan Islam Indonesia khususnya berkaitan dengan organisasi – organisasi pemuda Islam di Indonesia.

3. Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pembinaan dan pengembangan organisasi Fatayat NU Cabang Sleman baik di masa kini maupun di masa yang akan datang.

E. Telaah Pustaka

Buku-buku yang membahas tentang Fatayat NU secara khusus belum banyak dilakukan, selama ini penulis menemukan buku yang berkaitan dengan judul diatas, salah satu buku yang dapat mendukung bagi peneliti adalah buku yang berjudul *Sejarah Fatayat NU (1984)*, yang dikarang oleh Chadijah Djumali. Ia memberikan penjelasan tentang awal perjalanan Fatayat NU sejak lahir sampai masa perkembangannya.

Ada juga buku laporan penelitian yang berjudul *Gerakan Angkatan Muda Islam Di Jawa Antara Tahun 1942-1959*, yang dilakukan oleh Tim Peneliti Lembaga Riset dan Survei IAIN Sunan Kalijaga (1989), di dalam sub babnya membahas tentang gambaran Fatayat NU secara umum, sedangkan secara khusus mengenai Fatayat NU Cabang Sleman belum pernah dilakukan.

Umi Nurhayati telah menulis dalam skripsinya berjudul *Fatayat NU Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 1961 – 1992*. Ia memberikan penjelasan tentang awal kelahiran dan perkembangan Fatayat NU Wilayah Yogyakarta melalui berbagai kegiatannya. Dengan demikian skripsi ini akan membahas secara khusus tentang Sejarah kelahiran dan kegiatan yang dilaksanakan Fatayat NU Cabang Sleman tahun 1986-1994 terutama Fatayat NU yang ada di Daerah Kabupaten Sleman.

F. Metode Penelitian dan Pembahasan

Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah yaitu sekumpulan prinsip dan aturan yang sistematis yang dimaksudkan untuk memberikan bantuan secara efektif dalam usaha mengumpulkan bahan – bahan bagi sejarah dan menilai secara kritis dan kemudian menyajikan suatu sintesa dari pada hasil – hasilnya.⁷⁾

Adapun langkah – langkah dari Metode Sejarah ini adalah sebagai berikut :

1. Heuristik, yaitu proses pengumpulan data tertulis dan lisan yang ada relevansinya, sedangkan langkah – langkah Heuristik sebagai berikut :
 - a. *Library Research* yaitu, riset kepustakaan yaitu dengan mendasarkan bahan – bahan yang ada relevansinya dengan pembahasan skripsi.
 - b. *Field Research*, yaitu Penelitian yang dilakukan di medan terjadinya gejala – gejala untuk mendapatkan data dengan mengadakan studi lapangan.⁸⁾ Dalam *Field Research* ini menggunakan satu metode yaitu: Metode wawancara, yaitu salah satu metode pengumpulan data dengan mengadakan wawancara untuk mendapatkan informasi dari informan.⁹⁾

⁷⁾ Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*, (Jakarta : PT. Inti Idayu Press, 1984), hlm. 11.

⁸⁾ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I*, (Yogyakarta : Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 1985), hlm. 9.

⁹⁾ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3ES, 1989), hlm. 192.

Kritik sumber, yaitu mengadakan kritik terhadap data dan sumber yang diperoleh baik melakukan kritik intern maupun ekstern untuk mendapatkan sumber data yang benar – benar “valid”.

2. Interpretasi, yaitu berusaha menafsirkan dan menyimpulkan kesaksian – kesaksian responden yang dapat dipercaya.
3. Historiografi, yaitu sebagai langkah penggunaan kesaksian yang dapat dipercaya menjadi penyajian yang berarti dalam rangka penulisan kembali mengenai fakta sejarah yang ada.¹⁰⁾

Sedangkan pendekatan yang dianggap relevan dalam penulisan skripsi adalah pendekatan sosiologis yaitu pendekatan lembaga kemasyarakatan dan perubahan sosial. Dalam lembaga kemasyarakatan dinyatakan bahwa suatu masyarakat dan lembaga – lembaga bukan suatu yang ada dengan sendirinya melainkan suatu yang dibuat sendiri oleh manusia dan dibuat bersama – sama dengan orang lain.¹¹⁾

Penelitian ini berhubungan dengan kemasyarakatan maka teori yang digunakan adalah Mac Iver yaitu hubungan-hubungan sosial yang menyusun sebuah masyarakat dapat dimengerti hanya dengan mencapai sebuah pemahaman mengenai segi-segi subjektif dari kegiatan-kegiatan antar pribadi dari para anggota masyarakat sedangkan Page ialah komunitas terwujud demi berbagai tujuan dan kerjasama antara berbagai kelompok jadi teori kedua tokoh tersebut memiliki kesamaan yaitu masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara dari wewenang dan

¹⁰⁾ Louis Gotschlak, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta : Universitas Islam. 1985). hlm. 18.

¹¹⁾ Ignas Kleden, *Sikap Ilmiah dan Kritik Kebudayaan*, (Jakarta: LP3ES. 1988), hlm. xii.

kerjasama antara berbagai kelompok dan penggolongan dari pengawas dan tingkah laku dan kebebasan-kebebasan manusia yang merupakan jalinan hubungan sosial dan masyarakat yang selalu berubah.¹²⁾

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini terdiri dari beberapa Bab dan Sub Bab yang meliputi :

Bab pertama, berisi pendahuluan, pendahuluan ini meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan dan Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Metode Penelitian dan Pembahasan, serta Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, membahas latar belakang berdirinya organisasi Fatayat NU di Indonesia, Bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan pengertian umum mengenai awal kemunculan organisasi Fatayat NU, Bab ini meliputi sub bab latar belakang Fatayat NU, asas dan tujuan dan konsep kegiatan Fatayat NU.

¹²⁾ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 236.

Bab ketiga, membahas tentang pertumbuhan dan perkembangan Fatayat NU Cabang Sleman. Bab ini menjelaskan pengertian Berdirinya Fatayat NU Cabang Sleman secara khusus, dan keberadaan Fatayat NU Cabang Sleman di tengah-tengah masyarakat Sleman, di situ akan di uraikan tentang berdirinya Fatayat NU Cabang Sleman, Tanggapan Masyarakat terhadap Fatayat NU Cabang Sleman, Struktur Organisasi Fatayat NU cabang Sleman dan Pola Hubungan Fatayat NU Cabang Sleman dengan NU, Pemerintah, dan Organisasi lain.

Bab keempat, membahas kegiatan yang dilakukan Fatayat NU Cabang Sleman Meliputi Bidang Pendidikan dan Pengkaderan, Bidang Pengembangan Islam dan Bidang Sosial Kemasyarakatan.

Bab kelima, Penutup merupakan bagian akhir penulisan skripsi ini, Penutup meliputi Kesimpulan, Saran-saran dan Kata Penutup serta Daftar Pustaka, untuk melengkapi penulis skripsi ini, penulis juga melampirkan beberapa hal yang berkaitan dengan skripsi ini.

BAB II

FATAYAT NAHDHATUL ULAMA

A. Latar Belakang Kelahiran Fatayat NU

Kelahiran organisasi NU merupakan hasil dari munculnya putera-putri Indonesia yang memperoleh kesempatan berhubungan dengan dunia luar, baik melalui proses pendidikan maupun perjalanan keluar negeri untuk kepentingan yang lain. Organisasi NU adalah salah satu organisasi sosial keagamaan di Indonesia yang didirikan tahun 31 Januari 1926 di Surabaya.¹⁾ Organisasi yang mempunyai semangat berjuang dan mengabdikan, berjuang untuk bangsa, dan mengabdikan kepada Allah. Berjuang adalah tugas yang tidak ringan, namun suci dan agung nilainya. Karena keagungannya itulah, maka tidak satupun ada perjuangan yang lepas dari rintangan dan percobaan.

Pada awal berdirinya, NU merupakan organisasi sosial keagamaan, sebagaimana dalam Anggaran Dasarnya adalah ingin mempertahankan dan mengembangkan Islam secara murni dan konsekwen dengan memegangi Madzhab empat yaitu (Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali).²⁾ NU juga mendasarkan paham keagamaannya kepada sumber ajaran Islam yakni Al-Qur'an, Sunnah, Ijma', Qiyas. Dalam memahami dan menafsirkan Islam dari berbagai sumber tersebut diatas, mengikuti paham Ahlusunnah Waljama'ah dengan memakai jalan pendekatan sebagai berikut :

¹⁾ Depag, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Bandung: 1993), hlm. 345.

²⁾ Slamet Effendi Yusuf, *Dinamika Kaum Santri : Menelusuri Jejak dan Pergolakan Internal NU*, (Jakarta CV: Rajawali, 1983), hlm. 84.

- a. Dibidang Aqidah, NU menganut paham Ahlussunah Waljama'ah yang di pelopori oleh Imam Abu Mansyur Al-maturidi.
- b. Dibidang Fiqih, NU mengikuti jalan pendekatan (Al-Wahab) salah satu dari Madzhab empat yaitu Mazhab Abu Hanifah An Nu'man (Hanafi), Imam Malik bin Anas (Maliki), Imam Muhamamad bin Idris Asy-syafi'I (Syafi'i), serta Imam Ahmad bin Hambal (Hambali).
- c. Dibidang Tasyawuf, mengikuti aliran tashawuf Imam Al-Junaidi Al-Bugdadi, Imam Al-Ghozali serta Imam-imam yang lain.³⁾

Usaha dalam mengembangkan sayapnya sampai ke daerah-daerah yang ada di Indonesia. Hal ini tidak lepas dari keterlibatan para generasi muda-mudinya, yang merupakan tulang punggung NU dalam mensosialisasikan program-programnya sampai ke pelosok-pelosok desa. Maka dari itulah, NU mengambil suatu kebijaksanaan untuk membentuk badan-badan yang merupakan penggalan potensi para pemuda-pemudinya misalnya IPNU yaitu suatu organisasi yang merupakan wadah tempat berhimpun putra-putra Nahdhatul ulama, IPPNU yaitu suatu organisasi remaja yang merupakan wadah tempat berhimpun putri-putri NU, GP Ansor adalah sebuah organisasi pemuda yang bernaung di bawah jamiah NU sebagai badan otonom organisasi ini didirikan tanggal 14 Desember 1949 di Surabaya sebagai kelanjutan Ansor Nahdhatul ulama (ANO), sedangkan Fatayat NU adalah suatu organisasi pemudi (wanita muda) Islam yang merupakan salah satu badan otonom NU dan lain sebagainya.⁴⁾ Fatayat NU sebagai salah satu organisasi di bawah naungan NU, yang menangani aktivitas para pemudi, keberadaannya sangat dibutuhkan oleh NU, mengingat organisasi ini cukup menjadi media untuk mensosialisasikan program-programnya di kalangan generasi muda.⁵⁾

³⁾ Khoirul Fathoni. Muhammad Zen. *NU' Pasca Khittah*. Cet. I, (Yogyakarta : Media Widya Mandala, 1992), hlm. 11-12.

⁴⁾ Depag, *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Bandung : 1993), hlm. 346.

⁵⁾ *Ibid.* hlm. 19

Secara resmi kelahiran Fatayat NU melalui Surat Keputusan PBNU No. 574/U/Peb, tertanggal 26 Robi'ut Tsani 1369/14 Februari 1950. Sebelum turunnya SK tersebut telah dilakukan rintisan awal melalui keikutsertaan para pemudi NU dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh NU terdiri dari pelajar puteri Madrasah Tsanawiyah NU ikut berpartisipasi dalam rangka memeriahkan Mukhtamar tersebut, dengan syairnya sebagai berikut :

Pemudi NU siaplah kamu di waktu,
Membela negri dan Agamamu
Karena kamulah Tulang punggung orang tua
Yang telah payah memikirkan kita
Tegak senantiasa di waktunyalah yang tepat
Karena Bangsa Nusa butuh tenaga sehat.⁶⁾

Setelah itu lahir istilah pemudi Muslimat NU, Puteri Muslimat NU bahkan ada yang menyebutkan Fatayat NU. Pada tahun 1946 setelah proklamasi kemerdekaan RI Fatayat NU berdiri melalui Mukhtamarnya di Purwokerto dan ikut dalam Mukhtamar tersebut yaitu Murthosiyah (Surabaya), Khuzaimah Mansur (Gresik) dan Aminah Mansyur (Sidorejo), mereka ini kemudian dalam Fatayat NU dikenal sebagai tiga serangkai. Dengan tiga orang ini secara informal berdiri Fatayat NU di Surabaya, Gresik, Sidoarjo tanpa ada pengakuan secara resmi PBNU, maka di bentuklah Dewan Pimpinan Fatayat NU dimana tiga serangkai tadi sebagai pengurusnya.

Untuk mengetahui kelahiran dari Fatayat NU tahun 1950 didorong oleh faktor-faktor penting antara lain :

⁶⁾ Chodijah Djumali, *Sejarah Fatayat NU*, (Jakarta : P.P Fatayat NU, 1984), hlm. 42.

Pertama, pada awal tahun limapuluhan itu telah diterima gagasan yang sangat santer di kalangan Masyumi untuk memberikan kepanjangan nama “ Masyumi” sebagai partai politik Islam Masyumi. Sebelum itu Masyumi singkatan dari “Majelis Syura Muslimin Indonesia”, perubahan arti dari padanya sangat terasa, yaitu sejak saat itu, kecenderungan dalam kepemimpinan Masyumi adalah tampilnya tenaga-tenaga non-ulama mendominasi elite kepemimpinan Masyumi, kecenderungan ini jelas meresahkan ulama-ulama NU.

Kedua, ANO sudah dulu memproklamirkan diri menjadi sebuah organisasi pemuda yang terlepas dari GPII, dan berubah namanya menjadi G.P Ansor. Derasnya siaran-siaran dan penerbitan yang dikeluarkan oleh pucuk pimpinan agap Ansor yang mengkritik kebijaksanaan politik Masyumi, dirasakan banyak manfaatnya bagi perjuangan NU yang sudah melangkah kedalam percaturan politik Nasional.

Ketiga, Tumbuhnya rasa percaya diri sendiri (Self reliance) dikalangan pemimpin-pemimpin NU, sehingga tidak ingin menggantungkan keberadaannya dan keberadaan sayap-sayap perjuangannya kepada orang lain. Dalam hal ini, NU tidak ingin menggantungkan sayap perjuangan dibidang keputrian hanya kepada GPII putri.

Keempat, langkah NU dibidang kepemudaan putri dengan membentuk Fatayat Nu, termasuk salah satu langkah persiapan bagi NU sebelum memisahkan diri dari masyumi dan berdiri sendiri sebagai partai politik pada tahun 1952.

Kelima, pada tahun 1950-an itu pandangan pemimpin-pemimpin NU yang sudah berdimensi nasional, dan mencakup aspek-aspek perjuangan yang lebih luas, tidak hanya sekedar pendidikan dan pondok pesantren, pembinaan remaja-remaja putri NU yang kian hari kian bertambah banyak, tidak akan dapat ditangani oleh NU sendiri, tanpa adanya aparat pembinaan yang khusus

Keenam, kondisi politik Nasional pada waktu itu sedikit menguntungkan posisi NU yang nasionalistik dalam hal menentang persetujuan keamanan kolektif dengan AS (Mutual Security Act) yang di tandatangani oleh menteri Luar Negri Subardjo dari Masyumi, yang merupakan salah satu embrio lahirnya SEATO pada tahun 1954. Waktu itu Presiden RI Bung Karno menolak MSA mendekatkan hubungan NU dengan PNI yang juga menolak, dan dengan Bung Karno yang menjadi Presiden RI posisi NU ini ternyata sangat strategis, menentukan peluang NU untuk berperan di kemudian hari sesudah memisahkan diri dari Masyumi.⁷⁾

Faktor-faktor diatas secara kolektif telah membentuk situasi yang meyakinkan NU, bahwa kalau NU membentuk organisasi kepemudian sendiri, terlepas dari GPII putri, maka Insya Allah akan berhasil. Situasi ini yang mendorong kelahiran Fatayat NU.

Kemudian dalam Muktamarnya yang ke 18 di Jakarta pada tahun 1950 NU menetapkan secara resmi berdirinya Fatayat NU sebagai badan otonom dari NU untuk mengorganisasikan pemuda-pemudi NU, Dewan Pimpinan Fatayat NU diubah menjadi Pucuk Pimpinan Fatayat NU dengan personalia kepengurusan sebagai berikut :

⁷⁾ Ibid. hlm. 100-101.

Ketua I	:	Nihayah Bakri (Surabaya)
Ketua II	:	Aminah Mansyur (Sidoarjo)
Penulis I	:	Murthosiyah Chamid (Surabaya)
Penulis II	:	Maryam Manan (Surabaya)
Bendahara I	:	Chuzaimah Mansyur (Gresik)
Bendahara II	:	Fatimah Chuzaini (Surabaya)
Bagian Penerangan		
Ketua	:	Juwariyah
Wakil Ketua	:	Ny. Sukanto
Anggota	:	Afiah
		Matsany
		Maslachah
Bagian Pendidikan		
Ketua	:	Sulihah Lukman
Wakil Ketua	:	Suwarni
Pembantu	:	Asnawiyah. ⁸⁾

B. Asas Dan Tujuan Fatayat NU

Fatayat NU sebagai organisasi yang bersifat otonom di bawah naungan NU, diberi kebebasan dalam menentukan program-programnya yang akan dilaksanakan, tetapi mengenai arah dan tujuan adanya Fatayat NU itu sendiri tetap mengacu pada organisasi NU, diantaranya Fatayat sebagai salah satu badan otonom NU, karena NU mempunyai dasar pertimbangan sebagai berikut :

⁸⁾ Cholid Djumali, *Sejarah Fatayat NU*, (Jakarta : P.P Fatayat NU, 1984), hlm. 55.

1. Mendorong generasi muda untuk memahami persoalannya sendiri, tanpa harus menggantungkan bantuan dari generasi tua dan menumbuhkan watak dan sikap percaya diri dengan rasa kemanusiaan.
2. Menumbuhkan kepercayaan generasi muda untuk memiliki watak patriotisme melakukan pendidikan dan pengkaderan yang konsepsional.
3. Menanamkan dalam diri generasi muda bahwa apa yang mereka miliki adalah merupakan hasil perjuangan generasi sebelumnya.⁹⁾

Adapun Dasar Fatayat NU sendiri, dalam penerapannya tidak pernah berubah sedangkan tujuan Fatayat selalu berubah sesuai dengan perkembangan dan tuntutan situasi yang ada, baik tuntutan dari dalam maupun dari luar organisasi Fatayat NU biasanya berkenaan dengan organisasi yang ada di atasnya (NU), sedangkan tuntutan dari luar Fatayat NU yaitu adanya aturan dari pemerintah.

Kenyataan sejarah membuktikan bahwa dasar dan tujuan Fatayat NU pertama kali berdirinya jelas orientasinya pada sosial politik Islam, yaitu dasar dan tujuan kearah kokohnya ideologi Islam di Indonesia. Tubuh organisasi Fatayat NU sendiri keluarnya UU No. 3 Tahun 1985 tentang organisasi kemasyarakatan, Fatayat NU dan organisasi massa lainnya menempatkan Pancasila sebagai satu-satunya asas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁰⁾

NU sendiri sebagai organisasi Induk Fatayat, beberapa tahun sebelum keputusan muktamarnya XXVI Tahun 1979, di Semarang telah menetapkan program yang bertujuan untuk menghayati makna seruan dan tekad kembali kepada jiwa NU 1926, selain itu NU juga memantapkan upaya kedalam untuk

⁹⁾ Pengurus Besar NU, *Hasil Mukhtar NU ke 27. Situbondo*, (Semarang : Sumber Barokah, 1986), hlm. 128.

memenuhi tekad tersebut dan memantapkan cakupan partisipasi NU secara nyata dalam pembangunan bangsa.¹¹⁾ Sejalan dengan hasil keputusan tersebut, diadakanlah musyawarah nasional Ulama NU pada tanggal 13-16 Robi'ul awal 1404 H. Atau bertepatan pada tanggal 18-21 Desember 1983 di pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo Jawa Timur, memutuskan kembali ke kekhitoh NU 1926. Keputusan Musyawarah Ulama ini selanjutnya ditindaklanjuti dengan salah satu keputusan muktamar ke XXVIII di Situbondo pada tanggal 8-12 Februari 1984, berupa Deklarasi Pernyataan Hubungan Pancasila dan Islam.

Isi dari deklarasi tersebut menegaskan bahwa pengalaman Pancasila merupakan perwujudan dari upaya ummat Islam Indonesia untuk menjalankan Syariat agamanya. Pandangan NU terhadap Pancasila ini berdasarkan prinsip bahwa kaum Muslimin ikut aktif dalam perumusan dan kesepakatan tentang dasar negara itu, karena nilai-nilai yang di rumuskan dapat disepakati dan dibenarkan, menurut pandangan Islam.¹²⁾ Pancasila tidak dapat disejajarkan dengan agama Islam, sebab Pancasila merupakan ideologi sedangkan Islam adalah wahyu yang menyangkut persoalan Aqidah.¹³⁾

Demikianlah berdasarkan hasil keputusan Muktamar XXVII di Situbondo 1984 dan keluarnya UU keormasan 1985, asas dan tujuan Fatayat NU ditetapkan dalam Peraturan Dasar sebagaimana tercantum dalam Bab III Pasal 3 berbunyi bahwa asas dasar Fatayat NU berasaskan Pancasila, mengenai Islam dicantumkan

¹⁰⁾ Sudirman Tebba, *Islam Orde Baru : Perubahan Politik dan Keagamaan* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1993), hlm. 5.

¹¹⁾ Pengurus Besar NU, hlm. 14.

¹²⁾ Ibid, hlm. 42.

¹³⁾ Choirul Fathoni, Muhammad Zen, *NU Pasca Khittah*, Cet I, (Yogyakarta : Media Widya Mandala, 1992), hlm. 92.

dalam Bab IV pasal 4 yang berbunyi bahwa Fatayat NU berakidah Islam menurut Fahaman Ahlulsunah Waljama'ah mengikuti salah satu Madzhab empat.¹⁴⁾

Adapun tujuan dari Fatayat NU diatur dalam Bab V Pasal 5 berbunyi :

1. Terbentuknya Pemuda/para wanita muda Islam yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, beramal, cakap dan bertanggungjawab serta berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa.
2. Terwujudnya rasa kesetiaan terhadap asas, aqidah, dan tujuan NU dalam menegakkan Syariat Islam.
3. Terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang merata serta diridhoi Allah SWT.¹⁵⁾

Dalam rangka mencapai tujuan dan misi yang dicapai, Fatayat NU juga merumuskan usaha-usaha yang akan ditempuh, yaitu sebagaimana dalam peraturan dasar Fatayat NU pada Bab VII Pasal 7 yang berbunyi :

1. Menghimpun dan membina pemuda atau wanita muda Islam dalam organisasi Fatayat NU.
2. Meningkatkan mutu pendidikan, pengajaran dan ketrampilan serta memperluas ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.
3. Meningkatkan peran wanita Indonesia dalam segala bidang kehidupan beragama, bernegara dan bermasyarakat.
4. Memepertinggi budi (Akhlaqul Karimah) dalam kehidupan sehari-hari.
5. Menjalankan kegiatan dan menjalin kerjasama yang menunjang syiar keagamaan dan kesejahteraan masyarakat.
6. Membina persahabatan dengan organisasi lain terutama organisasi pemuda dan pemuda.¹⁶⁾

Ternyata dalam usaha mencapai tujuannya Fatayat tidak hanya menjalin Hubungan dengan lembaga-lembaga yang berlabel NU, tetapi juga perlu menjalin kerjasama dengan organisasi-organisasi pemuda lainnya.

¹⁴⁾ AD/ART, Fatayat NU, *Keputusan Kongres XI Fatayat NU*, (Jakarta : Yayasan Penerjemah Al-Quran, 1989), hlm. 89.

¹⁵⁾ Ibid, hlm. 21.

C. Konsep Kegiatan

Organisasi Fatayat NU muncul berkat perjuangan dari kaum pemudi Islam yang telah gigih dalam mengembangkan kegiatannya melalui berbagai kegiatan. Dapatlah dikatakan bahwa konsep kegiatan yang dilakukan Fatayat NU dalam mempertahankan eksistensinya merupakan hasil dari perjuangan dan juga pengalaman baik dalam pengalaman menghadapi persoalan-persoalan organisasi maupun dari pengalamannya menghadapi persoalan-persoalan Bangsa. Sebagai organisasi kepemudaan yang bernaung dibawah Jam'iyah NU, Fatayat NU dalam konsep kegiatannya harus mengacu pada asas dan perjuangan NU, apalagi Fatayat NU merupakan organisasi yang menjadi pokok dari pengembangan umat dalam rangka mewujudkan atau merealisasikan program-programnya.¹⁷⁾ Untuk konsep kegiatannya ini dirumuskan pada acara kongres yang dilaksanakannya. Dalam hal ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Bidang Kaderisasi dan Pendidikan

Fatayat NU sebagai organisasi kepemudaan, mempunyai kegiatan sebagai kaderisasi, dalam pengembangan masalah kepemudaan.¹⁸⁾ Dengan wadah organisasi ini diharapkan dapat menjadi ajang latihan generasi muda NU dalam rangka regenerasi kepengurusan NU khususnya dan juga dalam rangka mempersiapkan pemimpipin-pemimpin bangsa yang berakhlak mulia.

¹⁶⁾ Ibid. hlm. 21-22.

¹⁷⁾ Sudirman Tebba. *Islam Orde Baru : Perubahan Politik dan Keagamaan*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1993), hlm. 7.

¹⁸⁾ Choirul Fathoni, Muhammad Zen, *NU Pasca Khittah*. Cet I, (Yogyakarta : Media Widya Mandala, 1992). hlm. 19.

jabatan menteri Agama Islam dalam kurikulum tingkat SD sampai PT.²⁰⁾ Sebagai tulang punggung NU dalam merealisasikan terwujudnya sekolah-sekolah (Madrasah) di seluruh Indonesia.

Berkenaan dengan organisasi Fatayat NU, terdapat struktur organisasi yang dibagi menurut tingkat wilayah kerja, dari tingkat pusat (Propinsi) Sampai ke Desa (Ranting) hal ini dapat dilihat dalam AD/ART Fatayat NU Pasal 11 yang pembagian daerah teritorialnya sebagai berikut :

a. Pucuk Pimpinan

1. Pucuk pimpinan adalah pemegang kekuasaan tertinggi dalam organisasi yang menerima amanat dari kongres untuk melaksanakan tugas-tugas organisasi.
2. Daerah teritorialnya meliputi seluruh wilayah RI.
3. Pucuk pimpinan dianggap mendapat dukungan dari kongres.
4. Pucuk Pimpinan di pilih masa (lima) tahun oleh kongres.

b. Pimpinan Wilayah

1. Dalam daerah tingkat I hanya dapat didirikan satu Pimpinan Wilayah.
2. Pimpinan Wilayah merupakan pimpinan pelaksana yang membantu Pucuk Pimpinan dalam memimpin cabang-cabang dan wilayahnya.
3. Pimpinan Wilayah dipilih untuk masa 4 tahun oleh konferensi Wilayah dan disahkan oleh Pucuk Pimpinan.
4. a. Dalam Wilayah pembantu Gubernur atas yang disamakan dengan di bentuk koordinasi Daerah (Korda) yang ditunjukkan oleh wilayah dengan persetujuan Cabang
5. b. Korda, terdiri dari seorang ketua, seorang sekretaris, bendahara dan anggota.

c. Pimpinan Cabang

1. Dalam daerah tingkat II hanya dapat didirikan satu cabang dengan sekurang-kurangnya 2 (dua) Pimpinan Cabang untuk luar Jawa dan 3 (tiga) untuk Jawa, kecuali dalam kondisi yang khusus.

²⁰⁾ Bibit Suprpto, *NU Eksistensi Peran dan Prospeknya : Fakta dan Analisa tentang Kehidupan NU*, (Malang : L.P Maarif, 1985), hlm. 64-65.

2. Pimpinan Cabang dipilih untuk masa (tiga) tahun oleh konferensi Cabang dan disahkan oleh Pucuk Pimpinan atas persetujuan Pimpinan Wilayah.

d. Pimpinan Anak Cabang

1. Anak Cabang dapat dibentuk dalam satu Kecamatan atau yang di samakan dengan itu apabila terdapat paling sedikit 5 (Lima) Ranting untuk daerah Jawa dan sedikitnya 2 (dua) atau 3 (tiga) Ranting untuk daerah Luar Jawa.
2. Pimpinan Anak Cabang dipilih untuk masa 3 (tiga) tahun dalam konferensi Anak Cabang yang disahkan oleh Pimpinan Cabang.

e. Pimpinan Ranting

1. Ranting dapat didirikan dalam satu desa atau yang disamakan dengan itu apabila terdapat paling sedikit 10 anggota.
2. Apabila dalam suatu Ranting, pengaturannya diserahkan kepada Pimpinan Cabang.
3. Pimpinan Ranting dipilih untuk 2 (dua) tahun dalam rapat anggota yang disahkan oleh Pimpinan Cabang.²¹⁾

Salah satu unsur terpenting dalam organisasi dan tata hubungan kepemimpinan adalah seorang pemimpin, dan jika kita kembali kepada titik tolaknya, hakekat kepemimpinan itu sebagai upaya untuk meneruskan atau melanjutkan dan melestarikan suatu risalah, maka seorang pemimpin harus mampu mencerminkan sosok pribadi yang mempunyai sifat-sifat dasar sebagai sifat dasar yang melekat pada diri Shahiburrisalah atau membawa risalah yang diikuti yaitu Sidiq, Amanah, Tabligh dan Fathonah.

²¹⁾ AD/ART, Keputusan Kongres XI Fatayat NU, (Jakarta : P.P Fatayat NU, 1995), hlm 34-35.

2. Bidang Dakwah/Pengembangan Islam

Fatayat NU dituntut perannya dalam pengembangan Islam yaitu mencegah kemungkaran mengajak kebaikan (Amar ma'ruf nahi mungkar), hal ini melalui aspek pengembangan mental ummat, ditegaskan juga oleh Allah SWT dalam Surat Al-Luqman ayat 17 yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْعُرْوٰى وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَاصْبِرْ عَلٰى مَاۤ اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر ۝۱۷

Artinya : "Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan mencegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)".²²⁾

Kegiatan berdakwah merupakan perkumpulan atau persatuan dari orang-orang Islam (muslim) yang bekerja sama guna mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan manusia baik lahir maupun batin di dunia dan di akherat. Sebagai organisasi pemuda Islam, sudah wajar jika Fatayat NU tidak pernah lupa dengan induk organisasi (NU) artinya dalam masalah pemahaman agama serta metode pengembangan Islam, Fatayat NU tetap mengacu pada tuntunan yang dicontohkan para bapak-bapak di NU, sehingga terjadi hubungan yang erat antara bapak dan anak. Telah diatur dalam pokok-pokok haluan perjuangan Fatayat NU Bab III salah satu keterangannya adalah memperluas dan meningkatkan pelaksanaan Dakwah di semua sektor kehidupan termasuk dakwah yang mengacu kepada dakwah dalam bentuk nyata, keteladanan yang bersifat memecahkan masalah dalam dimensi ruang dan waktu yang tertentu pula.²³⁾

²²⁾ Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahan*. (Jakarta : Pelita, 1984), Hlm. 655.

²³⁾ Depag RI, *Pedoman Pembinaan Dakwah bil hal*, (Jakarta : Dirjen Bimas Islam dan Urus, 1989), Hlm. 36.

Dakwah yang dilakukan dalam rangka pengembangan Islam berupa pelaksanaan pengajian (Majelis Taklim). Dalam melakukan dakwah, Fatayat NU Cabang Sleman memakai cara yang sangat sederhana seperti pengajian silaturrahi kerumah pengurus, maupun kerabat sesuai dengan keinginan dari masing-masing pengurus, metode ini sangat praktis tapi juga mengena sasaran akhirnya dapat berkembang keberbagai masyarakat yang ada di daerah sleman. Dakwah yang di bawakan Fatayat NU selain sudah merupakan selapanan rutin, juga lewat pengajian umum yang dilakukan bersama-sama dalam peringatan hari-hari besar Islam. Selain itu masih banyak lagi pengajian-pengajian rutin yang dilakukan di berbagai Masjid dan mushola atau Pondok pesantren.

Dakwah yang dilakukan oleh Fatayat NU Cabang Sleman sekitar tahun 1986-1994 adalah selapanan rutin Fatayat NU Cabang Sleman. Adapun tempatnya bergiliran sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dari masing-masing Anak Cabang, kemudian ceramah umum dengan waktu yang tidak pasti sesuai dengan kebutuhan, mengadakan kegiatan-kegiatan di setiap bulan Romadlon seperti Buka bersama disertai dengan pengajian dan mengadakan penyembelihan hewan qurban, kegiatan ini biasanya bersama-sama dengan Ansor.

Aktivitas dalam Dakwah Islam ini usaha dari Fatayat NU Sleman dalam mengembangkan dan mengamalkan ilmu yang telah didapatnya, dan mencoba untuk lebih mengintensifkan beberapa Majelis Taklim yang ada.²⁴⁾

²⁴⁾ Laporan Pertanggung Jawaban Fatayat NU Cabang Sleman, Tahun 1987-1990 dan 1990-1994.

3. Bidang Sosial Kemasyarakatan

Penyelenggaraan hidup kemasyarakatan dijalankan dan dikembangkan dalam kedua pola tersebut yaitu pola pemikiran dan pola perilaku yang terwujud melalui aktivitas-aktivitas kemasyarakatan dan hasil-hasilnya. Dengan adanya pola-pola tersebut, maka kepemimpinan akan lebih baik terasa kebutuhannya dan akan lebih tampak peranannya dan bahkan adanya kepemimpinan dibutuhkan dalam penyelenggaraan hidup kemasyarakatan tersebut. Disamping itu, adanya kewajiban-kewajiban bermasyarakat yang dikenal dalam istilah Ilmu Fiqh dengan sebutan *Furudul Kifayah* yang bertujuan mewujudkan dan memantapkan jaminan bagi terwujudnya masyarakat dalam menciptakan kemaslahatannya dan dapat menikmati kesejahteraan secara bersama, dengan demikian akan timbul gairah untuk berusaha dan bekerja sebagaimana pula mereka dapat beribadah dengan tenang.²⁵⁾

Salah satu struktur kemasyarakatan atau organisasi yang berbeda itu, berfungsi sebagai pondasi atau dasar struktur keseluruhan yang didalamnya terdiri atas sistem bangunan, yang apabila salah satu runtuh, niscaya keseluruhan akan runtuh pula.²⁶⁾ Jika dilihat dari sudut sosial, maka konsep kata rahmat sebagaimana penulis artikan dengan kepemimpinan adalah pembebasan manusia dari segala perbudakan yang menodai kehormatan dan martabatnya. Dalam kehidupan bermasyarakatpun juga harus terjamin kemaslahatan secara adil.

Fatayat NU Cabang, berusaha untuk bersosialisasi dengan masyarakat guna untuk menyelaraskan kehidupan di tengah-tengah orang lain. Proses sosialisasilah yang membuat seseorang menjadi tahu bagaimana mesti bertingkah laku di tengah-tengah masyarakat dan lingkungan budayanya, media dalam sosialisasi seperti keluarga, sekolah, kelompok pergaulan, media massa dan masyarakat. Dengan begitu maka dapat di ketahui bahwa media tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi dalam sosialisasi seseorang. Disinilah terletak arti penting dari proses sosialisasi dalam hubungan dengan pembinaan generasi muda.

Jadi usaha awal dalam bidang sosial adalah bersosialisasi melalui media sosialisasi, dengan usaha tersebut nantinya akan berkembang sesuai dengan kebutuhan seperti halnya pada tahun 1986-1994, membantu menyukseskan program KB bagi masyarakat yang ekonominya lemah, penyantunan terhadap anak yatim-piatu yang nantinya dapat berdaya guna bagi kehidupannya, dan memberikan ketrampilan tangan bagi ibu-ibu dan para remaja yang ada di tingkat Anak Cabang maupun Ranting, dengan adanya kegiatan tersebut dalam rangka mengenalkan atau menunjukkan bahwa Fatayat NU dapat mandiri dan dapat memasyarakat sampai ke pelosok desa. Akhirnya tercapai apa yang kita programkan.²⁷⁾

²⁵⁾ Yafie Ali dan Tolhah Mansur, *Pokok-pokok Ahlusunah Waljamaah*, (Yogyakarta : Sumbangsih Offset, 1984). hlm. 52.

²⁶⁾ Murtdho Mutahhari, hlm. 96.

²⁷⁾ Laporan Pertanggung jawaban Fatayat NU Cabang Sleman, Tahun 1987-1990 dan 1990-1994.

BAB III
PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN
FATAYAT NU CABANG SLEMAN

A. Sejarah Kelahiran Fatayat NU Cabang Sleman

Fatayat NU Cabang Sleman berdiri setelah Fatayat NU Wilayah DIY dibentuk tahun 1960 perintisnya para mahasiswa yang semula memang sudah aktif di organisasi NU, dengan hadirnya para mahasiswa yang telah mengabdikan di organisasi Fatayat NU mendapat respon masyarakat yang positif, kenyataan sejarah membuktikan bahwa periode tahun 1960-1966 NU menempati posisi penting dalam panggung politik Indonesia dimana ditandai dengan masa puncak kegiatan NU dengan gerakan Ansor dan Fatayatnya mampu menjadi batu sandung yang sangat menghambat gerakan afiliasi PKI. Apalagi NU dapat memerankan dirinya sebagai satu-satunya organisasi Islam setelah partai Masyumi dibubarkan pada akhir tahun 1960, organisasi-organisasi Islam lainnya pada periode ini berada di bawah pengaruh yang kuat dari NU, akibatnya tuntutan kondisi semakin gigihnya PKI dalam gerakan massanya, NU beserta organisasi di bawahnya secara resmi menuntut dibubarkannya PKI akhirnya langkah NU didukung oleh segenap kekuatan bangsa Indonesia.¹⁾ Dan para pemuda Islam turut bergabung di dalamnya, termasuk G.P Ansor dan Fatayat NU yang nantinya dapat dijadikan sebagai wadah organisasi yang mampu menggalang organisasi massa demi untuk

¹⁾ Aly As'ad, *ke-NU-an*, (Yogyakarta : Panitia buku ke-NU-an, 1980), hlm. 30.

memenangkan NU dalam panggung politik nasional, setelah NU menjadi partai politik kemudian pada tahun 1955 pimpinan pusat dan pimpinan daerah banyak yang turun kebawah (Turba) di berbagai wilayah termasuk wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta barulah Fatayat NU di bentuk baik tingkat Ranting, ancab maupun Cabang.²⁾

Berdirinya Fatayat NU Cabang Sleman pada awalnya berjalan dengan sistem tunjukan (membujuk pada seseorang yang dianggap mampu dan mau dijadikan seorang pemimpin, sekretaris, ataupun bendahara dan tugas-tugas lainnya). Dengan berdirinya Fatayat NU Cabang Sleman barulah sedikit demi sedikit diajarkan tentang sistem menejerial organisasi dengan indoktrinasi (penataran bagi para pengurus yang telah ditunjuk tadi), indoktrinasi ini memang sudah dijadwalkan dari pimpinan pusat dan daerah serta wilayah yang dianggap telah banyak warga NUnya. Semakin bertambahnya usia organisasi ini, semakin banyak Anak Cabang yang terbentuk dan beberapa Ranting yang ada di Tingkat desa di kabupaten Sleman. Pada periode selanjutnya langkah-langkah kearah terciptanya kader-kader yang dilatih sudah mulai mantap. Hal ini akhirnya membawa pada suatu massa yang dianggap tepat untuk menjadikan wadah organisasi Fatayat NU dipandang sebagai saat yang tepat. Sampai saat ini Fatayat Cabang Sleman telah berhasil membentuk 17 Anak Cabang dan 86 Ranting se Kabupaten Sleman.

²⁾ Wawancara dengan Murdiyati Rochminingtyas, S.E Tanggal 4 November 2001

Fatayat NU Cabang Sleman berdiri sekitar tahun 1970-an yang dipimpin pertama oleh Hardiningsih, namun pada waktu itu belum sempurna kepengurusannya dan belum menjalankan program sepenuhnya, disebabkan iklim politik yang mewarnai wilayah Sleman. Pada saat menjelang pemilu di tahun 1980-an, di mana salah satu anggota Ansor–Fatayat (sering digabung demikian juga dalam praktis organisasi), akan menjadi anggota legislatif politik dari anggotanya yang berbeda-beda, padahal tahun-tahun sebelumnya, Ansor–Fatayat selalu berjalan bersamaan dan mengalami masa-masa kejayaan.

Walaupun secara kuantitas organisasi bisa dikatakan sedikit, tetapi organisasi ini justru menemukan jati dirinya sebagai Jam'iah, suasana “Gayeng” dalam menjalankan aktivitas selalu mewarnai gerak dari organisasi ini.³¹ Dengan demikian munculnya Fatayat NU Cabang di latar belakang oleh tuntutan situasi politik yang ada. Akibatnya kondisi seperti tersebut di atas, menjadikan perkembangan organisasi Fatayat NU Cabang Sleman terlihat lebih nyata baik di bidang pendidikan dan pengkaderan pengembangan Islam maupun sosial kemasyarakatan.

³¹ Wawancara dengan Dra. Murtafiah tanggal 7 Mei 2001.

B. Tanggapan Masyarakat Terhadap Fatayat NU Cabang Sleman

Ukuran keberhasilan dan keseimbangan hidup organisasi Fatayat NU harus dilihat pada berbagai aktivitas yang dilakukannya serta bagaimana sambutan masyarakat terhadapnya.

Kehadiran Fatayat NU sebagai organisasi putri di kabupaten Sleman mempunyai peranan penting dan memperoleh posisi baik dihati masyarakat bila dibanding dengan organisasi-organisasi wanita lainnya, hal ini tidak lain mayoritas masyarakat Sleman pemeluk agama Islam. Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Fatayat NU banyak bergerak di bidang Agama, sosial dan pendidikan atau pengkaderan, dengan faktor-faktor tersebut, maka tidak heran apabila setiap kegiatan Fatayat NU selalu mendapat dukungan dan partisipasi dari pemerintah, organisasi lain terlebih masyarakat seperti kegiatan keagamaan yang meliputi pengajian (Ceramah Agama) dan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an yang diselenggarakan tiap Anak Cabang dan Ranting, hal itu mendapat sambutan baik dari kaum wanita Islam karena kegiatan-kegiatan tersebut, mereka semakin memahami, menghayati dan mengamalkan apa yang disampaikan yaitu (Ajaran agama Islam).⁴⁾

Hal ini di sebabkan karena Fatayat NU Cabang Sleman dalam mengadakan kegiatan selalu menggunakan metode pendekatan secara kekeluargaan, di buktikan dengan terbentuknya Anak Cabang dan Ranting di berbagai kecamatan dan pedesaan. Fatayat NU sebagai organisasi putri Islam NU yang cukup tua di Kabupaten Sleman telah mengalami perkembangan

⁴⁾ Ibid

yang cukup pesat ditopang oleh berbagai aktivitasnya mampu menjangkau kebutuhan anggota pada khususnya dan masyarakat Islam pada umumnya.

Namun demikian, tidak berarti Fatayat NU tidak menjumpai hambatan ternyata dengan perkembangannya yang pesat itu Fatayat NU disambut juga oleh organisasi wanita umum yang lain dengan sambutan negatif, karena mereka ingin menutup jalan organisasi Islam, agar Fatayat NU tidak mencapai jenjang kemajuan.

Tapi walaupun dihadapkan dengan reaksi negatif tersebut, Fatayat NU Cabang Sleman mempunyai kemauan keras untuk tetap mengaktifkan kegiatan berusaha tetap berjalan terus dalam gerak langkah Fatayat NU melakukan kegiatan dengan masyarakat lewat hubungan kerja sama dengan pihak lain, dengan begitu Fatayat NU Cabang Sleman mendapat sambutan positif dari organisasi lain ataupun masyarakat sebagai bukti ikut berpartisipasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan pemerintah seperti Kaditsopol, BKKBN, Depsos, Depag atau non pemerintah, bekerja sama dengan organisasi pemuda yang melibatkan diri dalam acara ceramah, diskusi, seminar, sarasehan dan latihan-latihan.⁵⁾

Sedangkan pendidikan informal Fatayat menyelenggarakan pendidikan menejemen kepemimpinan dan ketrampilan-ketrampilan, aktivitas ini dimaksudkan untuk membentuk pribadi anggota yang memiliki keahlian dan ketrampilan, sehingga kelak mereka mampu mewarisi dan meneruskan cita-cita perjuangan Fatayat NU Cabang Sleman, kegiatan-kegiatan tersebut

⁵⁾Laporan Pertanggung Jawaban Fatayat NU Cabang Sleman tahun 1990-1994.

di atas tidak bisa lepas dari dana yang tersedia masalah sumber dana yang diperoleh Fatayat NU, selain dari swadaya masyarakat juga sumbangan para donatur, para senior yang berpenghasilan atau berpotensi dan sumbangan wajib anggota, secara kuantitas maupun kualitas membawa pengaruh besar terhadap perkembangan jumlah anggota Fatayat NU dan para simpatisannya. Kemudian dalam mengakses kepentingannya mempunyai relasi yang luas dan mendapat informasi yang berkaitan dengan komunitas NU maupun di luar komunitas NU.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Fatayat NU benar-benar organisasi yang memperhatikan dan memenuhi kebutuhan anggotanya baik agama maupun pendidikan dan kehidupan sosialnya, hal ini mengundang masyarakat untuk selalu memberikan partisipasi dan dukungan aktif terhadapnya sehingga Fatayat NU mampu merealisasi program kerja dengan baik.⁶⁾

C. Struktur Organisasi Fatayat NU Cabang Sleman

Di setiap organisasi memerlukan adanya struktur kepengurusan yang rapi dan teratur, suatu struktur organisasi dapat dikatakan baik apabila orang-orang yang duduk dalam badan itu terjalin hubungan timbal balik dan bantu-membantu antara satu dengan yang lain.

⁶⁾ Wawancara dengan Widanarti Rumsari, S.Pd tanggal 7 April 2001.

Untuk lebih mudahnya memahami tentang struktur organisasi maupun susunan organisasi Fatayat NU maka terlebih dahulu diuraikan pimpinan dan daerah teritorialnya organisasi Fatayat NU secara keseluruhan, tentu saja dalam hal ini berdasarkan pada PD / ART Bab 12 yaitu :

A. Pucuk Pimpinan

1. Pucuk pimpinan adalah pemegang kekuasaan tertinggi dalam organisasi yang menerima amanat dari kongres untuk melaksanakan tugas-tugas organisasi.
2. Daerah teritorialnya meliputi seluruh Wilayah RI.
3. Pucuk pimpinan dianggap sah apabila mendapat dukungan dari kongres.
4. a. Dalam melaksanakan tugas desentralisasi pucuk pimpinan dapat membentuk koordinator wilayah.
b. Koordinator wilayah dibentuk atas persetujuan wilayah.
c. Koordinator wilayah terdiri dari seorang ketua dan seorang sekretaris.

B. Pimpinan Wilayah

1. Pimpinan wilayah adalah pemegang kekuasaan tertinggi dalam organisasi yang menerima amanat dari konferensi wilayah untuk melaksanakan tugas-tugas organisasi.
2. Dalam setiap propinsi/Daerah Istimewa hanya dapat didirikan satu pimpinan wilayah.
3. a. Dalam melaksanakan tugas desentralisasi, pimpinan wilayah untuk dapat membentuk koordinator daerah.
b. Koordinator Daerah dibentuk atas persetujuan Cabang.
c. Koordinator Daerah terdiri dari seorang ketua dan sekretaris.

C. Pimpinan Cabang

1. Pimpinan Cabang adalah pemegang kekuasaan tertinggi dalam organisasi yang menerima amanat dari konferensi cabang untuk melaksanakan tugas-tugas organisasi.
2. Dalam setiap Kabupaten/kota hanya dapat didirikan satu Cabang dengan sekurang-kurangnya 3 (tiga) PAC, kecuali dalam kondisi khusus.

D. Pimpinan Anak Cabang

1. Pimpinan Anak Cabang adalah pemegang kekuasaan tertinggi dalam organisasi yang menerima amanat dari konferensi Anak cabang untuk melaksanakan tugas-tugas organisasi.
2. Anak cabang dapat dibentuk dalam satu kecamatan atau yang di samakan dengan itu apabila itu terdapat minimal 3 (tiga) Ranting.

E. Pimpinan Ranting

1. Pimpinan Ranting adalah pemegang kekuasaan tertinggi dalam organisasi yang menerima amanat dari konferensi Ranting untuk melaksanakan tugas-tugas organisasi.
2. Pimpinan Ranting dapat didirikan dalam satu Desa atau yang di samakan dengan itu apabila terdapat paling sedikit 10 anggota.
3. Apabila dalam satu Desa dipandang perlu didirikan lebih dari satu ranting, pengaturannya diserahkan kepada pimpinan cabang.⁷⁾

Selain Anggaran Dasar atau Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga, ada pokok-pokok haluan perjuangan Fatayat NU, yang dimaksudkan untuk memberikan arah perjuangan Fatayat NU dan warganya guna mewujudkan keadaan yang diinginkan dalam jangka panjang secara bertahap maupun jangka pendek, juga merupakan landasan gerak dari segala aktivitas Fatayat NU. Untuk membenani dan mengembangkan organisasi Fatayat NU disepakati 5 asas yaitu :

1. Asas kepeloporan

Asas ini dimaksudkan untuk menjaga agar pembenahan, peningkatan dan pengembangan yang dilakukan mempunyai sifat keteladanan yang merupakan kekuatan NU.

⁷⁾ AD/ART, Fatayat NU, *Keputusan Kongres XII*, (Bandung : P.P Fatayat NU, 2001), hlm. 31.

2. Asas kesinambungan

Asas ini dimaksudkan agar upaya pembenahan, peningkatan dan pengembangan merupakan usaha yang mempunyai sifat meneruskan hal-hal yang baik. Di dalamnya terkandung prinsip-prinsip istiqomah terhadap jalur kegiatan yang pernah dilakukan sehingga bertemu pada dasar kesejarahan yang panjang jam'iyah NU sesuai dengan kaidah yang dipegang; menjaga hal-hal lama yang baik dan mengambil hal-hal baru yang lebih baik.

3. Asas penyesuaian dengan tuntutan zaman

Asas ini dimaksudkan untuk melihat kegiatan sebagai jawaban terhadap kebutuhan masa sekarang dan masa mendatang, baik menurut cara pandang kepentingan warga masyarakat bangsa, bahkan umat manusia pada umumnya. Dengan demikian, NU akan dikembangkan dengan cara kreatif serta mampu berkhidmat secara nyata dalam pembangunan Indonesia pada masa sekarang dan di masa yang akan datang.

4. Asas “Amar ma'ruf nahi mungkar”

Asas ini menerapkan prinsip-prinsip mendorong berbuat kebaikan dan menolak atau mencegah berbuat kemungkaran. Asas ini diterapkan pada warga nahdliyyin, baik secara perorangan, maupun oleh jam'ayah secara terorganisasi dalam seluruh aspek kehidupan kemasyarakatan, kebangsaan, kenegaraan dan kemanusiaan.

5. Asas kemandirian

Asas ini menegaskan bahwa dalam melaksanakan kegiatan NU selalu berusaha untuk mendayagunakan sumber daya yang ada pada dirinya sendiri, tanpa terlalu tergantung pada dukungan pihak luar, dukungan dari luar diterima sebatas sebagai pelengkap, tanpa persyaratan dan konsekwensi apapun bagi kemandirian bersikap, berpendapat dan bertindak.⁸⁾

Dalam peraturan rumah tangga ini mengatur hal-hal yang lebih rinci dari peraturan dasar.

Ketentuan tentang keanggotaan, ada dalam Bab II Pasal 2 anggota terdiri dari :

1. Anggota Biasa

- a. Adalah setiap pemuda atau wanita muda Islam yang berumur maksimal 35 tahun.
- b. Anggota yang terpilih menjadi pengurus berumur maksimal 40 tahun.

2. Anggota Luar Biasa

- a. Pelindung, penasehat dan pembina
- b. Orang yang berjasa pada Fatayat NU dan alumni
- c. Donatur tetap dan simpatisan tidak tetap.⁹⁾

Adapun kepengurusan, Pimpinan Cabang diatur dalam Bab III Pasal 10.

⁸⁾ AD/ART, Fatayat NU Keputusan Kongres XI, (Jakarta : Fatayat Nu, 1995), hlm 85-86.

⁹⁾ Ibid, hlm. 24.

1. Pimpinan Harian terdiri dari :

Ketua

Ketua I

Ketua II

Sekretaris

Wakil sekretaris

Bendahara

Wakil bendahara

2. Pimpinan Lengkap terdiri dari :

Pimpinan harian Bidang-bidang

3. Bidang-bidang terdiri dari :

a. Bidang Organisasi

b. Bidang Pendidikan dan pengkaderan

c. Bidang Dakwah / penerangan

d. Bidang Olah raga dan kesehatan

e. Bidang Sosial, Seni dan Budaya

f. Bidang Ekonomi

g. Bidang Hukum dan Advokasi

h. Bidang Litbang.¹⁰⁾

Kepengurusan Fatayat NU Cabang Sleman mengalami pasang-surut dalam menjalankan roda kegiatannya, namun pada periode tahun 1987-1990 dan 1990-1994 mengeksiksan melalui berbagai kegiatan dengan ketua Siti Mahmudah Djumali, BA. Untuk mengetahui susunan pengurus Fatayat Nu Cabang Sleman tahun 1987-1990 dan periode tahun 1990-1994 di halaman (terlampir).

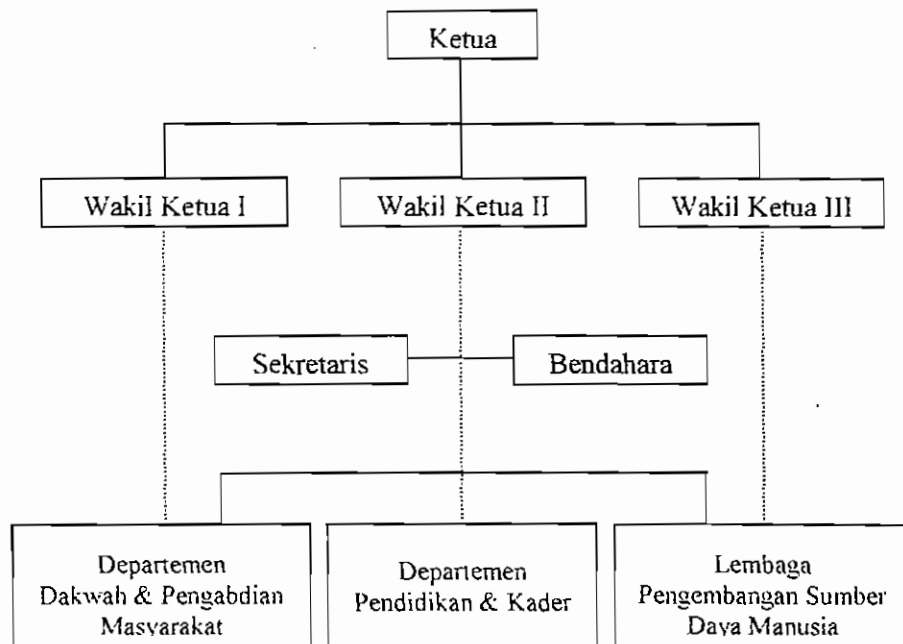
¹⁰⁾ Ibid, hlm. 27.

Dari banyaknya pengurus tersebut tidak semua aktif dikarenakan :

- a. Kebanyakan pengurus mempunyai beban kegiatan pada organisasi atau kegiatan lain.
- b. Sibuk mencari pekerjaan.
- c. Rumah tangga baru.
- d. Kegiatan lain yang tidak dapat ditinggalkan.

Namun demikian, banyak sahabat-sahabat yang tidak masuk kepengurusan Fatayat NU Cabang Sleman, tetapi aktif berpartisipasi segala kegiatan Cabang sampai kepengurusannya berakhir.

Skema
Susunan Pengurus Harian Fatayat Cabang Sleman
Periode tahun 1987-1990

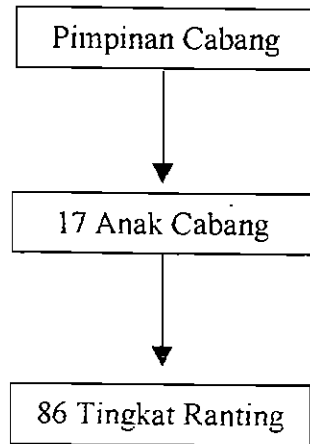


Keterangan :

- = koordinasi fungsional
- = koordinasi struktural¹¹⁾

¹¹⁾ Laporan Pertanggungjawaban, Pimpinan Fatayat NU Cabang Sleman, Periode 1987-1990, hlm. 2.

Skema
Unit-unit Wilayah Kerja Fatayat NU Cabang Sleman



Keterangan :

1. Anak Cabang Sleman	:	5	Ranting
2. Anak Cabang Mlati	:	5	Ranting
3. Anak Cabang Tempel	:	8	Ranting
4. Anak Cabang Turi	:	4	Ranting
5. Anak Cabang Pakem	:	5	Ranting
6. Anak Cabang Ngaglik	:	6	Ranting
7. Anak Cabang Gamping	:	5	Ranting
8. Anak Cabang Godean	:	7	Ranting
9. Anak Cabang Moyudan	:	4	Ranting
10. Anak Cabang Minggir	:	5	Ranting
11. Anak Cabang Seyegan	:	5	Ranting
12. Anak Cabang Cangkringan	:	5	Ranting
13. Anak Cabang Ngemplak	:	5	Ranting
14. Anak Cabang Depok	:	3	Ranting
15. Anak Cabang Kalasan	:	4	Ranting
16. Anak Cabang Berbah	:	4	Ranting
17. Anak Cabang Prambanan	:	6	Ranting. ¹²⁾

¹²⁾ Wawancara dengan Murdiyati Rochmingtyas, S.E. tanggal 4 Oktober 2001.

Kepengurusan yang baik adalah yang banyak melakukan aktivitas atau kegiatan yang mengarah kepada tujuan, untuk menuju kearah tujuan yang di harapkan, maka dalam memilih pengurus berdasarkan pertimbangan-pertimbangan antara lain :

1. Pernah menjadi pengurus di tingkat Anak Cabang.
2. Asal pendidikan (SLTA, Mahasiswa / sederajat).
3. Jangkauan Wilayah.
4. Kepedulian / dedikasi.
5. Mempunyai wawasan kedaerahan, kebangsaan dan keagamaan.
6. Mempunyai pengetahuan atau ketrampilan tertentu yang dapat di kembangkan bagi organisasi.
7. Kesiediaan dan kesempurnaan untuk berjuang.¹³⁾

Dengan adanya struktur organisasi Fatayat NU Cabang Sleman dan program kerja secara umum bertujuan ingin menanamkan nilai-nilai dasar Islam ala Ahlulsunah Waljamaah, dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945 dan mengembangkan kreativitas putri-putri bangsa yang berwawasan Islam.

¹³⁾ Ibid

D. Hubungan Fatayat Dengan NU, Pemerintah dan Organisasi lain

1. Hubungan Fatayat dengan NU

NU didirikan atas dasar dan keinsyafan bahwa setiap manusia hanya bisa memenuhi kebutuhannya bila bersedia untuk hidup bermasyarakat. Dengan bermasyarakat manusia berusaha mewujudkan kebahagiaan dan menolak bahaya terhadapnya persatuan ikatan batin, saling membantu dan kesetiaan merupakan prasyarat bagi tumbuhnya persaudaraan dan kasih sayang yang menjadi landasan bagi terciptanya tata kemasyarakatan yang baik dan harmonis.

NU merupakan wadah bagi para Ulama' dan pengikut-pengikutnya yang didirikan 16 Rojab 1334 H/ 31 Januari 1926 M, dengan tujuan untuk memelihara, melestarikan, mengembangkan dan mengamalkan ajaran agama Islam yang berhaluan Ahlussunah Waljamaah dan menganut salah satu madzhab empat masing-masing Imam Abu Hanifah An-Nu'man, Imam Malik bin Anas, Imam Muhammad Idris As-Syafi'i dan Imam Ahmad bin hambal. Untuk mempersatukan langkah para Ulama' dan pengikutnya dalam melakukan kegiatan-kegiatannya yang bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa dan ketinggian harkat dan martabat manusia.¹⁴⁾

¹⁴⁾ Khoiril Fathoni, Muhammad Zen. *NU Pasca Khittah*. Cetakan I (Yogyakarta : Media Widia Mandala, 1992), hlm. 95.

Masalah hubungan Fatayat NU dengan induknya yaitu NU, tidak selamanya mulus tanpa terjadi kesenjangan sama sekali. Hal ini dikarenakan sesama manusia tidak bisa lepas dari lupa dan khilaf, pada tahun 1980-an terjadi kesenjangan hubungan antara Fatayat NU dengan NU, hal tersebut bisa terjadi karena program-program yang telah di rencanakan tidak banyak dilaksanakan disebabkan ikut terjun dalam politik praktis sehingga hubungan Fatayat dengan NU kurang harmonis.

Namun kesenjangan tersebut tidak berlangsung lama pada berikutnya tahun 1986-1994, hubungan kembali normal dan semua kegiatan banyak dilaksanakan dan menjalin hubungan dengan NU sehingga sedikit demi sedikit keharmonisan hubungan mulai terlihat, komunikasi antara Fatayat NU dengan NU lancar kembali, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Fatayat NU seizin dan sepengetahuan NU.

Fatayat NU sebagai wadah pembinaan putri-putri NU dituntut memenuhi target dalam penggalian dan pembinaan putri-putri NU, kewenangan ini memberikan arah komitmen organisasi untuk menampung puteri-puteri NU dengan warga untuk dididik baik formal maupun non formal.¹⁵⁾ Remaja maupun mahasiswa dengan visi pengkaderan untuk melahirkan tunas-tunas bangsa yang berwawasan Islam ala Ahlussunah Waljamaah dan mempunyai kepedulian sosial.

¹⁵⁾ Laporan Pertanggung jawaban, Pimpinan Fatayat NU Cabang Sleman, periode tahun 1987-1990, hlm. 3.

2. Hubungan Dengan Pemerintah dan Organisasi Pemuda Lainnya

Fatayat NU Cabang Sleman sebagai salah satu organisasi kepemudaan dalam merealisasikan program-programnya dan tidak luput dari adanya kerjasama dengan organisasi lain. Sejak dicanangkannya prinsip kembali ke khittah 1926, gerakan organisasi pemuda di bawah NU mulai terbuka sebab ukhuwah islamiyah menjadi misi untuk menunjang kegiatan dari Fatayat NU.

Organisasi tumbuh berkembang karena adanya kerjasama dengan pemerintah maupun organisasi di bawah naungan NU dan di luar NU, Hubungan dengan organisasi lain saling memberikan informasi (tukar menukar informasi), dapat pula saling bantu membantu dalam berbagai kegiatan yang menunjang, dikatakan segala aktivitas Fatayat selalu terkait dengan organisasi NU, begitu pula dalam kaitan hubungan kerjasama dengan badan-badan otonom lainnya yang ada dalam naungan NU. Undang-undang keormasan tahun 1985 yang dikeluarkan pemerintah pada dasarnya ingin menghimpun organisasi-organisasi massa yang ada di Indonesia untuk tunduk pada aturan yang telah digariskan pemerintah, diantara aturan yang harus dipenuhi adalah mengenai penetapan Pancasila sebagai organisasi serta menetapkan bahwa semua organisasi pemuda harus bergabung dalam wadah organisasi KNIP (Komite Nasional Pemuda Indonesia), dengan demikian Fatayat NU sebagai organisasi NU harus mentaati peraturan tersebut.

Organisasi yang ada di bawah NU dipandang sebagai satu keluarga artinya sebagai bagian dari keluarga NU, Fatayat tetap memandang NU dan Muslimat sebagai kedua orang tua (Bapak dan Ibu), yang harus ditaati dan dihormati. Sebaliknya apabila kedua orang tuanya melakukan sesuatu yang kurang benar Fatayat NU juga menyampaikan saran dan kritik, demikian juga terhadap badan-badan yang ada di bawah naungan NU (Ansor, IPNU, IPPNU, dan lain-lain), mereka diibaratkan sebagai saudara kandungnya, sebagai saudara Fatayat NU saling menjalin kerjasama, saling komunikasi yang baik dengan tujuan mencapai persatuan dan kesatuan kekeluargaan.

Dengan demikian keluarnya undang-undang keormasan 1985, dijadikan sebagai keutuhan persatuan dan kesatuan diantara warga NU, walaupun intensitas hubungan dengan sesama warga NU berkurang, karena harus bekerjasama dengan organisasi-organisasi pemuda lainnya yang ada di Yogyakarta khususnya di Kabupaten Sleman, hal ini justru akan menambah ruang gerak warga NU, dalam mengembangkan kegiatannya.

Terbukti pada tahun 1988 Fatayat NU dan Ansor Cabang Sleman melakukan kegiatan dengan sasaran para generasi muda ditingkat Kabupaten Sleman. Hal tersebut diwujudkan dalam kegiatan seminar sehari di aula Pemda Kabupaten Sleman.

Seminar tersebut dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 1988 yang dihadiri oleh berbagai utusan dari organisasi kemasyarakatan seperti Anak Cabang se-Kabupaten Sleman, KNIP, AMPI, Karang Taruna, Ikatan Dokter Indonesia, Pemuda Muhammadiyah, Naswiatul Asyiyah, Aisyiyah, IPNU, IPPNU, Muslimat NU, Pemuda Katolik, GMKI, Pemuda Demokrat, PKK, Pramuka, Hansip, GMP, Prada, Dharma Wanita, Al-Hidayah, HWK, dan Kosgoro semua berjumlah 114 peserta, dengan ketua oleh Drs. Haryadi.¹⁶⁾ Untuk memperjelas singkatan tersebut lihat dalam lampiran

¹⁶⁾ Pimpinan Cabang Fatayat NU, *Proposal Seminar Sehari*, (Sleman : Panitia Seminar Sehari, 1988), hlm. 3.

BAB IV
AKTIVITAS FATAYAT NU CABANG SLEMAN
PADA PERIODE TAHUN 1986-1994

Ada dua mekanisme agar masyarakat bisa mempertahankan stabilitasnya yaitu :

- a. Sosialisasi, suatu cara dalam pola-pola kebudayaan tertentu, nilai kepercayaan, bahasa, simbol-simbol lain diinternalisasi dalam sistem kepribadian seseorang, sehingga menjadi pedoman baginya untuk bertingkah laku.
- b. Pengawasan sosial, wujudnya adalah sanksi-sanksi interpersonal antar pelaku.¹⁾

Dalam proses penentuan peran perempuan di dalam masyarakat masih dibidang minim. Seiring dengan perjalanan waktu perkembangan pengetahuan dan teknologi serta berbagai pemikiran, perubahan terhadap ideologi dan pandangan tentang perempuan seperti di atas adalah yang tak dapat dihindari tentang perubahan ini, kaum fungsionalis berpendapat bahwa :

“Faktor-faktor sosial yang mendorong perubahan sosial yang mendukung stabilitas adalah fungsional, sedangkan faktor-faktor sosial yang menimbulkan perubahan sosial yang cepat adalah disfungsional, maka jika peran-peran wanita menyumbang pada stabilitas, fungsional, tetapi bila peran-peran wanita dalam masyarakat menimbulkan perubahan yang cepat ia disfungsional.”²⁾

¹⁾ Saptari Ratna dan Brigitte Holzner. *Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Grafiti, 1997), hlm. 200.

²⁾ Burger, Jane C. Ollen dan Hellen A. Moore-Budi Cahyono (Penterjemah), *Sosiologi Wanita*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hlm.13.

Peran perempuan dalam masyarakat kita memang tak semua sama artinya keberadaan mereka secara individual juga kekuasaan mereka di lingkungan sekitar mereka pun tergantung nilai-nilai yang ada di masyarakat tempat mereka berada.

Dalam perspektif gender, sistem patriarki adalah konsep bahwa laki-laki memegang kekuasaan atas semua peran penting dalam masyarakat dalam pemerintahan, pendidikan, industri, perawatan dan agama. Hal ini tidak lantas berarti bahwa perempuan sama sekali tidak mempunyai kekuasaan atau sama sekali tidak mempunyai hak, pengaruh dan sumber daya; agaknya, keseimbangan kekuasaan justru menguntungkan hak laki-laki.³⁾

Keterbatasan gerak perempuan (dibatasi) yang menyebabkan marginalnya peran perempuan dalam berbagai bidang berkaitan erat pula dengan peran mereka dalam keluarga, sekalipun ada di negara maju dan liberal. Mosse mengungkapkan bahwa dalam teori, setiap langkah kehidupan terbuka bagi perempuan di utara (maksudnya negara-negara industri maju), namun pada saat yang sama, mereka terus-menerus diingatkan bahwa utamanya adalah menjadi istri dan ibu.⁴⁾ Dari konsep di atas tidak mengurangi peranan atau aktivitas dari Fatayat NU Cabang Sleman justru mencoba untuk mengaktualisasikan diri dengan berbagai kegiatan terbukti mulai tahun 1986 sampai sekarang banyak melakukan kegiatan dan merupakan tahun yang bersejarah dalam perjalanan di panggung kehidupan berbangsa dan bernegara.

³⁾ Mosse, Julia Cleves, *Gender dan Pembangunan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 65.

⁴⁾ Ibid. hlm. 63.

NU secara tegas menyatakan diri untuk kembali pada ide dasarnya pembentukan sebagai lembaga sosial keagamaan. Kembali dari berkiprah dalam kehidupan politik praktis menuju kepada aktivitas sosial keagamaan. Fatayat dalam program kegiatannya mengacu pada asas dan perjuangan NU. Program-program yang akan dilaksanakan tersebut pertamakali dirumuskan pada acara konferensi Fatayat NU Cabang Sleman setiap 4 tahun.⁵⁾

Dalam mewujudkan tujuan Fatayat NU memiliki usaha-usaha yang dilakukan.⁶⁾ Usaha-usaha tersebut kemudian dijabarkan melalui pokok-pokok haluan perjuangan Fatayat NU, yang meliputi garis besar arah perjuangan yang di dalamnya terkandung pola dasar dan pola umum perjuangan Fatayat NU, sebagai pijakan dalam menentukan program-program yang akan dilaksanakan selama periode kepengurusan pada tahun 1986-1994 dalam organisasi Fatayat NU Cabang Sleman merupakan 2 kali kepengurusan pertama periode 1987-1990 dan 1990-1994 kepengurusan di bawah ketua Siti Mahmudah Djumali. BA. Kemudian bidang-bidang yang menjadi bidang garap Fatayat NU Cabang Sleman adalah sebagai berikut :

A. Bidang Pendidikan dan Pengkaderan

Islam sangat menekankan kepada ummatnya untuk selalu menyiapkan generasi penerusnya agar menjadi generasi penerusnya agar menjadi generaasi yang siap menghadapi tantangan zamannya.

⁵⁾ AD/ART, Hasil Kongres XI Fatayat NU, (Jakarta : P.P Fatayat NU,1995), hlm. 43.

⁶⁾ Ibid. hlm. 20.

Hal ini disinggung dalam Firman Allah SWT. Surat An-Nisa' ayat 9

yang berbunyi :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ يُغْفَا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ⑨

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh karena itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah SWT dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.⁷⁾

Dari ayat di atas, dapat diperoleh petunjuk bagaimana setiap kelompok masyarakat baik berupa organisasi, keluarga dan masyarakat secara luas sedini mungkin memperhatikan anak-anaknya agar nanti siap mengemban misi Islam di masa yang akan datang, yaitu generasi yang bertanggung jawab pada dirinya dan ummatnya. Bahkan Islam melalui hadits Rosul Muhammad SAW, secara tegas menjelaskan akan pentingnya sikap tanggung jawab bagi setiap pemimpin, sebagaimana bunyi hadits dibawah ini:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : كَلِّمُوا رِجَالَكُمْ
وَكَلِّمُوا مَسْئُورًا عَنْ رَأْيَيْتِهِ (متفق عليه)

Artinya : “Dari Abdullah ibnu Umar, Rosulullah SAW bersabda tiap kalian adalah pemimpin (pemelihara) dan tiap kalian akan di mintai Pertanggungjawaban terhadap kepemimpinannya (H.R Mutafaq Alaih)”⁸⁾.

⁷⁾ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1982), hlm. 116.

⁸⁾ Imam Abu Zakaria, *Riyadus Sholihin, Jus I, Terjemahan Muslich Shabir*, (Jakarta : Toha Putera, 1981), hlm. 277.

Selama beberapa tahun yang dilakukan dalam upaya mencari kader-kader Fatayat NU adalah dengan mengenalkan keberadaan Fatayat pada masyarakat yaitu melalui pengajian-pengajian (mengisi acara pengajian-pengajian), usaha-usaha ini bertujuan untuk merekrut masyarakat Yogyakarta khususnya di Kabupaten Sleman agar bersedia aktif dalam kepengurusan Fatayat NU.

Pada periode tahun 1984-1987, kegiatan tersebut dilakukan bersama-sama Ansor maupun Fatayat yaitu mengintensifkan pelaksanaan Latihan Kader, Latihan Kader Lanjutan, dan Latihan Kader Tinggi dari tingkat Cabang, kegiatan tersebut dilakukan pada setiap pergantian kepengurusan dengan cara bergiliran di tingkat Anak Cabang se kabupaten Sleman, kegiatan lain mengadakan penataran pedoman penghayatan dan pelaksanaan pancasila, mengikuti kongres Fatayat NU ke IX di Pacitan Jawa Timur, dan Latihan Kader kependudukan dan keluarga Berencana (KB) di BKKBN propinsi DIY bertujuan memberikan bekal kemampuan wawasan dan pengalaman kepada semua pengurus dan anggota.⁹⁾

Pada tahun 1987-1994 merupakan 2 kali periode kepengurusan di bawah ketua Dra. Siti Mahmudah Djumali. BA, kegiatan yang meliputi pendidikan dan pengkaderan, mengadakan seminar dan lokakarya serta pelatihan-pelatihan periode tersebut pengembangan kegiatan lebih memasyarakat yaitu lewat hubungan dan kerjasama dengan pihak lain. Kegiatan yang telah di laksanakan adalah sebagai berikut :

⁹⁾ Wawancara dengan Widanarti Rumsari, S.Pd., pada tanggal 7 Oktober 2001.

- a. Berpartisipasi terhadap kegiatan yang terkait dilaksanakan oleh pemerintah (Ditsospol, BKKBN, Depsos, Depag), non pemerintah.
- b. Bekerjasama dengan sesama organisasi pemuda yang melibatkan diri dalam acara ceramah, Diskusi, Seminar, Sarasehan, Lokakarya dan pelatihan-pelatihan.¹⁰⁾

Sistem pendidikan dan kaderisasi yang dipakai oleh Fatayat NU di tempuh melalui 2 jalur yaitu :

1. Pendidikan Formal

Sistem kaderisasi ini bersifat formal dalam bentuk latihan atau trining serta dilakukan secara berkala yaitu dimulai Latihan Kader Dasar, Latihan kader Lanjutan dan Latihan Kader Tinggi.

Tujuan dari pendidikan Kader tersebut adalah berkembangnya organisasi Fatayat NU mulai dari tingkat Cabang hingga Ranting yang demokratis, terbukti terhadap gagasan baru, kritis terhadap kondisi sosial-politik, Ekonomi dan Budaya Bangsa, tegar dalam bersikap dan bertindak atas dasar kebenaran menurut ajaran Islam. Mampu mengakumulasi dan menyuarakan aspirasi dan kepentingan kelompok anggota, membangun solidaritas kelompok yang tinggi, mampu mengembangkan program-program yang menjawab kebutuhan anggota dan tantangan yang di hadapi.¹¹⁾

¹⁰⁾ Laporan Pertanggungjawaban Ansor-Fatayat Cabang Sleman, Periode tahun 1984-1987, hlm. 4.

¹¹⁾ P.P Fatayat, *Panduan Pendidikan Kader Fatayat NU*, (Jakarta : [t.p], 1994), hlm. 4 .

2. Pendidikan Informal

Disamping pendidikan formal, Fatayat juga menyelenggarakan pendidikan informal dengan cara menjalin kerjasama yaitu dengan mengikutsertakan anggota Fatayat pada training-training dan ketrampilan-ketrampilan yang diadakan oleh organisasi-organisasi kewanitaan yaitu BKKBN, IDI, pada tahun 1988, Fatayat NU Cabang Sleman mengadakan seminar sehari dengan tema Sikap Mental Generasi Muda dalam mensiasati Program KB Mandiri, Tujuan dari kegiatan ini adalah dapat di pertanggungjawabkan secara agamis, mampu bertanggungjawab terhadap keberhasilan KB Mandiri dan mempunyai pengertian tentang peranan dan fungsi biologis di dalam membentuk keluarga.¹²⁾

Pada periode selanjutnya kegiatan pendidikan kader lebih dititikberatkan pada pembekalan kemampuan pengurus dan anggota, sehingga para anggotanya siap menjadi Ibu Rumah Tangga. Selain kegiatan yang diprogramkan sendiri oleh pengurus Cabang Fatayat NU, usaha untuk pendidikan Kader bagi pengurus dan anggotanya, juga mengikuti kegiatan organisasi lain yang sifatnya partisipatif.

B. Bidang Dakwah Islam atau Pengembangan Islam

Islam telah menekankan bahwa setiap orang Islam baik secara pribadi maupun kelompok mempunyai tugas suci, yaitu menyampaikan ajaran agama Islam baik terhadap sesama muslim maupun terhadap orang non muslim.

¹²⁾ P.C Fatayat NU, Proposal Seminar Sehari, (Sleman : Panitia Seminar, 1988), hlm. 2.

Namun tidak semua bentuk Dakwah dapat dilakukan dengan lancar apabila tidak direncanakan dengan baik dan matang, oleh karena itu, di samping pelaku dakwah harus menguasai dan memahami arti pentingnya Ajaran Islam. Berkenaan dengan masalah dakwah Al-Qur'an sendiri telah memberikan pedoman bagi setiap Da'i sebagaimana diterangkan dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : "Serulah (Manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".¹³⁾

Dalam kepengurusan Fatayat NU Cabang Sleman periode 1987-1990, selain selapanan rutin di berbagai Anak Cabang secara bergiliran, Fatayat NU Cabang melakukan kegiatan Dakwah Islam meliputi pengajian Akbar bekerjasama dengan Ansor serta pengajian umum, upaya dalam memasyarakatkan Fatayat Cabang Sleman kepada masyarakat berusaha mengirimkan para Da'i dan Da'iah ke daerah-daerah yang membutuhkan untuk mengisi pengajian.

¹³⁾ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1982), hlm. 421.

Adapun metode yang dipergunakan para Da'i dan Da'iah dalam pengajian adalah pertama dengan metode ceramah, metode ini merupakan salah satu utama yang digunakan oleh penceramah dalam menyampaikan materi, dalam menggunakan metode ceramah, penceramah dituntut kelancaran berbicara dan kemampuan berbahasa, seorang Da'i mengetahui bagaimana caranya supaya pembicaraanya menarik dan dapat diterima juga oleh peserta dan tingkat kecerdasan mereka. Yang kedua adalah metode tanya jawab, metode ini digunakan anggota Fatayat NU atau peserta pengajian menanyakan masalah-masalah yang belum diketahui atau belum dimengerti kemudian dijawab sesuai dengan pertanyaannya dan kemampuan yang dimilikinya. Kegiatan lain mengadakan kegiatan disetiap bulan romadlon seperti buka bersama yang disertai dengan pengajian dan pengkajian kitab di tempat yang sudah di tentukan kegiatan ini banyak di hadiri oleh para pemudi yang ada di daerah tersebut.

Upaya lain yang dilakukan pihak pengurus Fatayat NU Cabang Sleman, dengan memberikan bekal Ilmu Dakwah Islam kepada pengurus Cabang maupun Anak Cabang yang ada di bawahnya, sebab retorika berpidato terutama sangat penting untuk membantu kelancaran dalam berpidato terutama masalah strategi berdakwah.

Pada periode 1990-1994 kegiatan Dakwah Islam lebih diintensifkan terutama di Majelis-majelis Taklim atau Majelis Dakwah, agar kegiatan betul-betul mengarah pada sasaran, dan menyebarkan Ajaran Islam Ahlusunah Waljamaah di kalangan generasi muda melalui berbagai kegiatan seperti dalam

setiap latihan Kader dan melalui pengajian yang diadakan oleh Anak cabang maupun Ranting, hal itu akan memperdalam pengetahuan dan pemahaman terhadap Ajaran agama Islam, sehingga imbasnya para remaja di kalangan NU membentuk beberapa Majelis Taklim untuk remaja di tengah-tengah masyarakat, adapun bentuk kegiatannya beraneka macam, misalnya pengajian umum, pengajian khusus remaja, pengajian Ibu-ibu dan Anak-anak, sedang pelaksanaannya sesuai dengan jadwal yang ditentukan ada yang selapanan, bulanan dan mingguan.¹⁴⁾

Untuk memperluas Syiar Islam Fatayat NU Cabang Sleman dalam berdakwah Islam berusaha memberikan pengajian diberbagai Anak Cabang dan Ranting yang ada di Kabupaten Sleman, di samping itu sasaran dakwahnya dengan mengadakan penerbitan, baik penerbitan yang diadakan oleh NU maupun yang di adakan oleh perwakilan NU, berupa koran ataupun majalah, masih bersifat publikasi kegiatan, namun secara tidak langsung disisipi misi dakwah Islam. Demikianlah usaha-usaha Fatayat NU Cabang Sleman dalam melakukan kegiatan dalam bidang Dakwah Islam, semua tidak lepas dari kendala-kendala yang ada yaitu sumber dana, namun Fatayat berusaha untuk mendapatkannya.

Beranjak dari pengertian di atas, gerakan Dakwah yang dilakukan Fatayat NU Cabang Sleman pada periode 1986-1994, masih bernuansa Dakwah bil lisan, karena itu gerakan Dakwah Fatayat NU Cabang masih merupakan kegiatan ceramah-ceramah dan pengajian saja, beberapa para

¹⁴⁾ Wawancara dengan Widanarti Rumsari, S.Pd., tanggal 10 Oktober 2001.

penceramah atau Da'i/Da'iah diterjunkan ke anak Cabang dan Ranting untuk memberikan pengajian. Dakwah bil hal dilakukan pada saat Hari Raya Idul Adha dengan penyembelihan hewan qurban yang nantinya akan dibagikan kepada masyarakat dan pengurus baik Ansor maupun Fatayat NU yang ada di Cabang Sleman, kegiatan ini berlangsung sampai sekarang.

C. Bidang Sosial Kemasyarakatan

Kegiatan dalam bidang sosial ini, banyak melakukan terobosan-terobosan baru terutama pada periode tahun 1987-1994, yaitu berupa penyantunan Anak Yatim piatu dan fakir miskin, kemudian diberi bekal ketrampilan untuk bekal kehidupannya. Kegiatan ini dinilai positif di tengah-tengah masyarakat sebab dapat mengurangi beban ekonominya dan juga merupakan rasa kepedulian kita terhadap masyarakat yang kurang mampu, kegiatan ini semakin diperluas hingga meliputi sub bidang perlindungan dan kesejahteraan keluarga, penyantunan Anak Yatim Piatu merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan. Kegiatan lain adalah silaturahmi ke pondok pesantren Pandanaran dan pesantren lain yang ada di Kabupaten Sleman, hal ini dalam upaya melestarikan dan menghormati para sesepuh NU di Kabupaten Sleman.¹⁵⁾

Usaha-usaha lain adalah mensukseskan program KB, pelaksanaan Keluarga Berencana Mandiri yang telah diprogramkan pemerintah kian hari kian mendapat tanggapan positif dari seluruh lapisan masyarakat, generasi

¹⁵⁾ Ibid

muda yang mempunyai potensi besar untuk mensukseskan program tersebut memandang sangat perlu mengadakan suatu tinjauan-tinjauan baik secara politis, ekonomis, sosiologis, psikologis, medis maupun Agama peran Fatayat NU Cabang Sleman dalam program KB ikut membantu dalam mensikapi dari KB tersebut kepada masyarakat dan memberikan penjelasan kepada masyarakat agar tidak takut dalam mengikuti KB. Oleh karena itu Fatayat NU berupaya mengadakan Seminar sehari tentang sikap mental generasi muda dalam mensiasati program KB Mandiri tahun 1988, hal tersebut bekerjasama dengan G.P Anzor Cabang Sleman KNIP, IDI, dan BKKBN Sleman kegiatan tersebut dilaksanakan di Aula Pemda Kabupaten Sleman tanggal 17 Juli 1988 kegiatan diwujudkan dalam bentuk yang nyata.¹⁶⁾ Hal tersebut membuktikan bahwa para organisasi kepemudaan ikut menyukseskan program KB, sebagai reaksi dari dukungan tersebut organisasi pemuda lain mengirimkan wakilnya untuk mengikuti training atau seminar tentang KB, tidak lupa ditekankan bahwa peserta KB harus dengan izin suaminya bagi yang sudah punya suami, peserta yang ikut kegiatan tersebut adalah 114 peserta kegiatan tersebut dilaksanakan diberbagai Kecamatan dengan cara bergantian.

Kegiatan lain yang diadakan bidang sosial adalah menggalakkan kesadaran berwira usaha di kalangan anggotanya, upaya yang telah dirintis dalam rangka memupuk kesadaran anggotanya adalah mendidik atau memberikan ketrampilan yang nantinya dapat dijadikan lahan membuka usaha,

¹⁶⁾ P.C Fatayat NU, *Proposal Seminar Sehari dalam Mensiasati Program KB*, (Sleman : Panitia Seminar, 1988), hlm .1.

pendidikan tersebut diadakan agar para remaja putri mempunyai skill yang bisa diharapkan disamping kemampuan yang lain.

Pada periode tahun 1990-1994, mengembangkan ketrampilan yaitu membuat tas dari benang, walaupun hanya sederhana namun permintaan dari anggota Fatayat NU sendiri juga masyarakat pada umumnya sangat banyak, hal ini dipandang positif untuk langkah ke depan, kegiatan tersebut berlangsung sampai sekarang oleh bimbingan Widanarti Rumsari, S.Pd. Adapun tempatnya di Anak Cabang Sleman¹⁷⁾

Usaha lain yang bersifat sosial adalah melaksanakan aksi donor darah, bekerjasama dengan Ansor dalam rangka hari Sumpah Pemuda tahun 1990, hal tersebut bertujuan untuk memberikan pertolongan bagi yang menderita kekurangan darah, kegiatan tersebut bekerjasama dengan PMI kabupaten Sleman tempat kegiatan tersebut tepatnya di Anak Cabang Tempel tahun 1990. Demikianlah usaha yang telah dilakukan Fatayat NU cabang Sleman, dibidang sosial kemasyarakatan dalam rangka meningkatkan eksistensinya serta mengembangkan kesejahteraan masyarakat.

¹⁷⁾ Wawancara dengan Ir. Menik Zukriyah tanggal 20 Oktober 2001.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian bab demi bab di atas, dapat diambil kesimpulan Bahwa latar belakang munculnya organisasi Fatayat NU Cabang Sleman merupakan jawaban atas tantangan yang dihadapi masa yang akan datang terutama Penyiapan kader-kader pemudinya yang akan menjadi generasi penerus keberadaan NU di Kabupaten Sleman di samping itu juga tuntutan dari Fatayat NU Wilayah Yogyakarta yang menghendaki untuk berdirinya Fatayat NU Cabang Sleman. Keberadaan organisasi Fatayat NU Cabang Sleman, telah melahirkan tanggapan yang positif bagi masyarakat Sleman, hal ini terlihat dengan respon masyarakat dalam mendukung Fatayat NU Cabang Sleman, terbukti banyak perkembangan organisasi-organisasi pemuda membentuk Fatayat Anak Cabang tingkat Kecamatan dan Ranting tingkat Pedesaan, namun perkembangan yang dihadapi tersebut tidak luput dari kendala-kendala yang ada. Kegiatan Fatayat NU Cabang Sleman selama periode tahun 1986-1994, kegiatannya lebih dititikberatkan pada Bidang Pendidikan dan Pengkaderan, Bidang Sosial kemasyarakatan dan Dakwah Islam, dalam pendidikan banyak masyarakat yang kurang dalam pengetahuan agar manusia dapat berdaya guna maka pendidikan sangat diperlukan. Begitu juga dalam Dakwah Islam berupaya untuk meningkatkan kualitas umat dalam pemahaman ajaran Islam

dan bidang bermasyarakat agar dapat diterima di masyarakat sebagai manusia yang berguna bagi nusa, bangsa dan Agama.

B. Saran-saran

Mengakhiri penyusunan skripsi ini, demi kemajuan organisasi Fatayat NU Cabang Sleman, penyusun sampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kegiatan organisasi Fatayat NU Cabang Sleman meskipun telah ada hendaknya lebih ditingkatkan lagi demi kemajuan yang dicapai.
2. Demi kemajuan organisasi kepemudaan ini, maka perlu pengurus Fatayat NU perlu adanya sikap kritis dan tanggap terhadap situasi yang tengah kita hadapi serta bersikap selektif terhadap setiap masukan yang ada.
3. Dibidang pengkaderan, perlu adanya peningkatan kualitas terutama dalam kepelatihannya agar menghasilkan kader-kader yang berpotensi dan juga sumberdaya manusia juga perlu ditingkatkan.

C. Kata Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, meskipun masih terdapat kesalahan dan masih mengharapkan adanya saran-saran yang konstruktif, dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan sesederhana skripsi ini penulis susun semoga bermanfaat bagi pembaca dan dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa khusu'. Kemudian penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Pembimbing yang dengan ketulusan dan keikhlasan hati telah membimbing penulis sampai selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat-Nya dan meridhoi-Nya, Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Aly As'ad

1980, *Ke-NU-an*, Yogyakarta : Panitia Buku Ke-NU-an.

Burger, Jane C. Ollen dan Hellen A. Moore-Budi Cahyono (Penterjemah)

1996, *Sosiologi Wanita*, Jakarta : Rineka Cipta.

Suprpto Bibit

1985, *NU Eksistensi Peran dan Prospeknya : Fakta dan Analisa Tentang Kehidupan NU*, Malang : LP Maarif.

Depag RI

1984, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : Pelita.

1989, *Pedoman Pembinaan Dakwah Bil Hal*, Jakarta : Dirjen Bimas Islam dan Urus.

1993, *Ensiklopedi Islam Edisi III*, Bandung.

Djumali, Khodijah

1984, *Sejarah Fatayah NU*, Jakarta : PP Fatayah NU Yogyakarta : Media Widya Mandala.

Gotschalk, Louis

1985, *Mengerti Sejarah*, Jakarta : Universitas Islam.

Imam Abu Zakaria

1981, *Riyadus Sholihin Jus I*, Jakarta : Toha Putera.

Kleden, Ignas

1988, *Sikap Ilmiah dan Kritik Kebudayaan*. Cet 2. Jakarta : LP3ES.

Khoirul Fathoni, Muhammad Zen

1992, *NU Pasca Khittah*, Cet. 1, Yogyakarta : Media Widya Mandala.

- Kuntowijoyo
1991, *Paradigma Islam : Interpretasi Untuk Aksi*, Bandung : Mizan.
- Mutahhari, Morteza
1985, *Wanita dan Hak-haknya Dalam Islam*, Bandung : Penerbit Pustaka.
- Mutahhari, Morteza
1991, *Menguak Masa Depan Umat Manusia*, Jakarta : Pustaka Hidayah.
- Mosse, Julia Cleves
1996. *Gender dan Pembangunan*, Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Notosusanto, Nugroho
1984, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*, Jakarta : LP3ES.
- Nurhayati, Umi
1997, *Fatayat NU Wilayah DIY Tahun 1961 – 1992 Yogyakarta* : IAIN Sunan Kalijaga Fakultas Adab Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, Sumbangsih.
- Pengurus Besar NU
1986, *Hasil Muktamar NU ke 27*, Situbondo Semarang : Sumber Barokah.
- P.P Fatayat NU
1984, *Panduan Pendidikan Kader Fatayat NU*, Jakarta : [t.p].
-
- 2000, *Keputusan Kongres XII Fatayat NU*, Bandung : P.P Fatayat NU.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi
1989, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES.
- Soekanto, Soerjono
1995, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno, Hadi
1985, *Metodologi Research, Jilid I*: Yogyakarta : Yayasan Fakultas Psikologi.
- Slamet Effendy Yusuf
1983, *Dinamika Kaum Santri : Menelusuri Jejak dan Pengolahan Internal NU*, Jakarta : CV Rajawali.
- Saptani Ratna dan Brigitte Holzner
1997, *Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial*, Jakarta : Grafiti.

Tebba Sudirman

1993, *Islam Orde Baru : Perubahan Politik dan Keagamaan*, Yogyakarta :
Tiara Wacana.

Tolhah Mansur dan Yafie Ali

1984, *Pokok-pokok Ahlussunah wal jamaah*, Yogyakarta : Sumbangsih
Offset.

Tim Peneliti

1989, Laporan Penelitian : *Gerakan Angkatan Muda Islam di Jawa Tahun
1942-1959*, Yogyakarta : Lembaga Riset dan Survei IAIN Sunan Kalijaga.

Zuhri Syaifuddin

1983, *KH. Abdul Wahab Khasbullah : Pendiri NU*, Yogyakarta :
Sumbangsih Offset.

SUMBER DOKUMEN

Buku Catatan Laporan Pertanggungjawaban Pimpinan Cabang Fatayat NU Kabupaten Sleman Periode 1984-1987.

Buku Catatan Laporan Pertanggungjawaban Pimpinan Cabang Fatayat NU Kabupaten Sleman Periode 1987-1990.

Buku Notulen Konferensi Fatayat NU Cabang Sleman Periode 1984-1987.

Buku Notulen Konferensi Fatayat NU Cabang Sleman Periode 1987-1990.

Buku Notulen Konferensi Fatayat NU Cabang Sleman Periode 1990-1994.

Proposal Seminar Sehari Sikap Mental Generasi Muda Dalam Mensiasati Program KB Mandiri Tahun 1988.

Buku Laporan Pertanggungjawaban Fatayat NU Cabang Sleman Periode Tahun 1990-1994.

LAMPORAN

DAFTAR WAWANCARA

1. Kapan Fatayat NU Cabang Sleman berdiri?
2. Apa yang melatar belakangi berdirinya Fatayat NU Cabang Sleman?
3. Bagaimana Sejarah kelahiran Fatayat NU Cabang Sleman?
4. Bagaimana Struktur kepengurusan Fatayat NU Cabang Sleman?
5. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan Fatayat NU Cabang Sleman dalam periode tahun 1986-1994?
6. Bidang apa saja yang menonjol dalam periode tahun 1990-1994?
7. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan adanya organisasi Fatayat NU Cabang Sleman?
8. Apakah Fatayat Nu Cabang Sleman mengadakan kerjasama dengan pemerintah atau organisasi lain?
9. Ada berapa Anak Cabang Dan Ranting yang berdiri di Kabupaten Sleman?
10. Bagaimana pendekatan Fatayat NU Cabang Sleman dengan organisasi lain?

PENGURUS FATAYAT NU CABANG SLEMAN
PERIODE TAHUN 1987-1990

Ketua Umum : Siti Mahmudah Djumali, BA
Ketua I : Dra. Sri Handayani
Ketua II : Dra. Murtafiah
Wakil Ketua III : Faizah
Sekretaris I : Supriyanti, BA
Sekretaris II : Anis Farikhah
Bendahara I : Nursyiah
Bendahara II : Sundari

Departemen-Departemen :

1. Dep. Pendidikan dan Pengkaderan : Nanik D. Nurhayati
2. Dep. Penerangan dan Dakwah : Juwarni
3. Dep. Kesenian : Siti Daimah
4. Dep. Sosial : 1. Sutarti
2. Isti Nganah
5. Dep. Olahraga : 1. Khazimatin
2. Dwi Aisyiatun
6. Pembantu Umum : 1. Nur Mukharromah
2. Siti Aisyah
3. Rubiyah
4. Ninik Sri Widayati
5. Sumartini

PENGURUS FATAYAT NU CABANG SLEMAN
PERIODE TAHUN 1990-1994

Ketua Umum : Siti Mahmudah Djumali, BA
Ketua I : Irita Kuswandarti
Ketua II : Ir. Menik Zukriyah
Sekretaris I : Siti Syariah Djumali
Sekretaris II : Fatimah, S.Ag
Bendahara I : Supriyanti, BA
Bendahara II : Paryani, S.Pd

Bidang-Bidang :

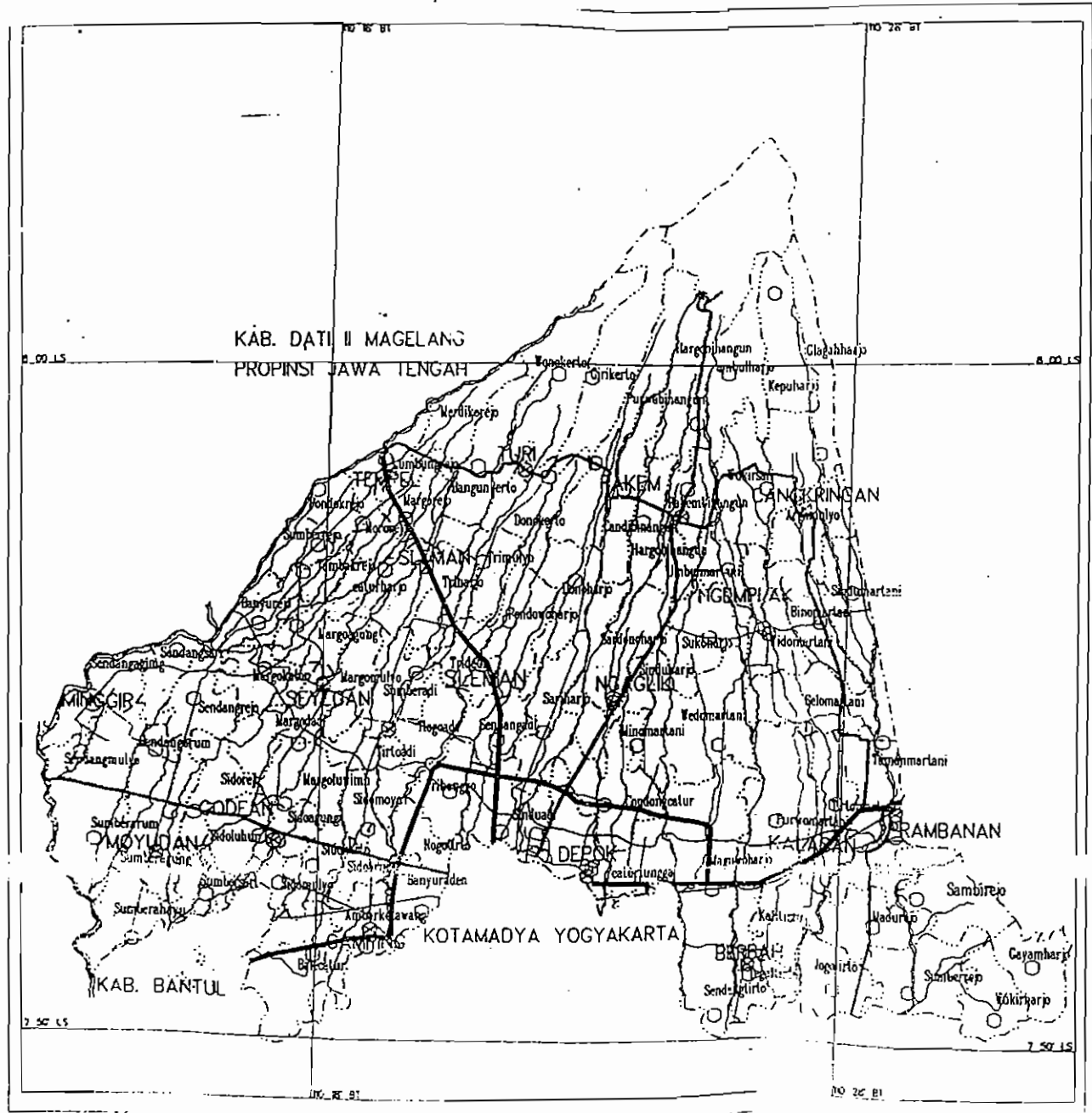
1. Bidang Organisasi : 1. Titik Erhayati
2. Tri Silawati
3. Rubinah, S.Ag
2. Bidang Pendidikan/Kader : 1. Widanarti Rumsari, S.Pd
2. Siti Zubaidah, S.Ag
3. Jami'atun, S.Pd
3. Bidang Penerangan/Dakwah : 1. Tri Kumawan Sari, S.Ag
2. Siti Wartini, S.Ag
3. Yuliatun Aswanti, S.Pd
4. Bidang Olahraga/Kesehatan : 1. Marini
2. Murtiningsih, SE
3. Su'at Fathonah
5. Bidang Sosial/Ekonomi : 1. drg. Anis Farida
2. Dra. Purwanti Wahyuni
3. Suryanti
6. Bidang Penelitian/Pengembangan : 1. Dra. Titik Setyowati
2. Yunainah Helmy, S.Pd
3. Dharmawanti

DAFTAR INFORMAN

1. Ir. Menik Zukriyah
2. Dra Murtafi'ah
3. Hj.Siti Mahmudah Djumali, Sag
4. Murdiyati Rukminingtyas, Spd
5. Ambar Astuti, S sos
6. Mahmudi
7. Widanarti Rumsari, Spd
8. Nawawi, Spd
9. Masruroh
10. Deni Alfiah Utami
11. Siti Fathimah
12. Drs. Sularno
13. Deka
14. K.H Abdul Masjid
15. Nurcholis, Sip

DAFTAR SINGKATAN

AMPI	: Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia
BKOW	: Badan Kerjasama Organisasi Wanita
BMOWI	: Badan Musyawarah Organisasi Wanita Indonesia
BKKBN	: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional
DEPSOS	: Departemen Sosial
DEPAG	: Departemen Agama
DITSOSPOL	: Direktorat Sosial Politik
GMKI	: Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia
GNP	: Gross National Product
HWK	: Himpunan Wanita Karya
IPNU	: Ikatan Putra Nahdhatul Ulama
IPPNU	: Ikatan Putri-putri Nahdhatul Ulama
IDI	: Ikatan Dokter Indonesia
KNIP	: Komite Nasional Indonesia Pusat
KNPI	: Komite Nasional Pemuda Indonesia
KOSGORO	: Kesatuan Organisasi Serba Guna Gotong Royong
NU	: Nahdhatul Ulama
PBNU	: Pengurus Besar Nahdhatul Ulama
PRADA	: Prajurit Dua
PKK	: Pembinaan Kesejahteraan Keluarga
GNP	: Gross National Product
KNPI	: Komite Nasional Pemuda Indonesia
SEATO	: South East Asian Treaty Organization



BAPPEDA
KABUPATEN DATI II SLEMAN

PETA
ADMINISTRASI

- KETERANGAN :
- BATAS PROPINSI
 - - - - BATAS KABUPATEN
 - . - . - . BATAS KECAMATAN
 - - - - - BATAS KELURAHAN
 - == JALAN NEGARA
 - JALAN PROPINSI
 - JALAN KABUPATEN
 - JALAN KERETA API
 - ~ SUNGAI

- ⊠ Ibu kota Kabupaten
- ⊙ Ibu kota Kecamatan
- Ibu kota Kelurahan



DATA POKOK PEMBANGUNAN
TAHUN 1995/1996



LAMBANG FATAYAT NU

ARTI LAMBANG

- . Setangkai bunga melati adalah lambang yang suci murni.
- !. Tegak diatas dua helai daun melati berarti dalam segala gerak langkahnya, Fatayat NU tidak lepas dari Bapak NU dan Ibu Muslimat.
- . Di dalam sebuah bintang berarti gerak langkah Fatayat NU selalu berlandaskan perintah Allah dan Sunnah Rosul.
- . Delapan bintang berarti empat chalifah dan empat madzhab.
- . Dikelilingi tali persatuan berarti Fatayat NU tidak keluar dari ikatan ahlus Sunnah Wal Jama'ah.
- . Dilukis dengan warna putih di atas dasar hijau berarti kesucian dan keberanian.

SURAT KETERANGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Sri Indah

NIM : 97122057

Fakultas : Adab

Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam

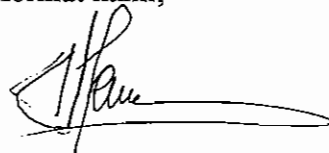
Benar-benar telah mengadakan penelitian dengan menggunakan metode wawancara pada kami, dalam rangka memperoleh data tentang **“Sejarah dan Aktivitas Fatayat NU Cabang Sleman Tahun 1986-1994”**.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 November 2001

Hormat kami,



(Dra. Murtafiah)

SURAT KETERANGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Sri Indah
NIM : 97122057
Fakultas : Adab
Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam

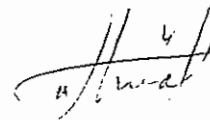
Benar-benar telah mengadakan penelitian dengan menggunakan metode wawancara pada kami, dalam rangka memperoleh data tentang **“Sejarah dan Aktivitas Fatayat NU Cabang Sleman Tahun 1986-1994”**.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 November 2001

Hormat kami,



(Hj. Siti Mahmudah Djumali, S.Ag)

**PIMPINAN CABANG
FATAYAT NAHDLATUL 'ULAMA
S L E M A N
Jl. Rajiman No. 13 Pangukan, Tridadi, Sleman, Yogyakarta**

SURAT KETERANGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Sri Indah

Mahasiswa : Fakultas Adab Jurusan SPI IAIN Sunan Kalijaga

Alamat : Sembego, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta

Benar-benar telah mengadakan penelitian untuk mendapatkan data, guna menyusun skripsi yang berjudul **"Sejarah dan Aktivitas Fatayat NU Cabang Sleman Tahun 1986-1994"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 November 2001

Mengetahui

Ketua Fatayat NU Cabang Sleman



(Widhanarti Rumsari, S.Pd)

PERATURAN DASAR FATAYAT NAHDLATUL 'ULAMA

MUKADDIMAH

Bismillah al-Rahman al-Rahim.

Bahwa kemerdekaan bangsa dan negara Republik Indonesia merupakan rahmat dari Allah SWT yang harus disyukuri

Bahwa upaya untuk menyelamatkan, melestarikan, dan mengisi kemerdekaan sebagai wujud rasa syukur merupakan hak dan kewajiban seluruh bangsa Indonesia.

Bahwa kebebasan melaksanakan syari'at Islam bagi setiap Muslim serta kemerdekaan berserikat dan berkumpul dalam wadah organisasi karena kesamaan cita-cita dan ideologi atas dasar ketakwaan kepada Allah SWT, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan / perwakilan, serta untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, merupakan realisasi dari Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Oleh karena itu, dengan memohon ridho Allah SWT dan didorong oleh cita-cita luhur untuk mewujudkan kesejahteraan umum serta terbentuknya pemudi salihah yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah, maka dibentuklah organisasi Fatayat Nahdlatul 'Ulama dengan Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga sebagai berikut :

BAB I Pasal 1

NAMA, WAKTU, DAN KEDUDUKAN

1. Organisasi ini bernama Fatayat Nahdlatul 'Ulama disingkat Fatayat NU.

2. Organisasi ini didirikan pada tanggal 7 Rajab 1369 H, bertepatan dengan tanggal 24 April 1950 M, di Surabaya dan organisasi ini didirikan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.
3. Pucuk Pimpinan Fatayat NU berkedudukan di Ibu Kota Republik Indonesia.

BAB II Pasal 2 S I F A T

Fatayat Nahdlatul 'Ulama bersifat keagamaan, Sosial, kemasyarakatan dan kekeluargaan.

BAB III Pasal 3 AQIDAH / ASAS

Fatayat Nahdlatul 'Ulama sebagai Jam'iyah Diniyah Islamiyah beraqidah / berasas Islam menurut faham Ahlussunnah Wal Jamaah mengikuti salah satu madzhab empat : Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Fatayat NU berasas pada Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan / perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

BAB IV Pasal 4 T U J U A N

1. Terbentuknya pemudi atau wanita muda Islam yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, beramal, cakap, bertanggung jawab, berguna bagi agama, nusa dan bangsa

2. Terwujudnya rasa kesetiaan terhadap asas, aqidah dan tujuan Nahdlatul 'Ulama dalam menegakkan syariat Islam.
3. Terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang merata serta diridloi Allah SWT.

BAB V
Pasal 5
L A M B A N G

Lambang Fatayat Nahdlatul 'Ulama adalah setangkai bunga melati tegak di atas dua helai daun dalam sebuah bintang besar dikelilingi 8 (delapan) bintang kecil dengan dilingkari tali persatuan. Lambang Fatayat NU dilukiskan dengan warna putih di atas dasar hijau.

BAB VI
Pasal 6
U S A H A

Untuk mewujudkan pasal 4, maka Fatayat NU melaksanakan usaha-usaha sebagai berikut :

1. *Bidang Agama*

Mengusahakan terlaksananya ajaran Islam menurut faham Ahlusunnah wal jama'ah dalam masyarakat dengan melaksanakan dakwah Islamiyah dan amar makru. nahi munkar serta meningkatkan ukhuwah Islamiyah.

2. *Bidang Pendidikan*

Terwujudnya wanita muda Islam yang berpengetahuan luas dan tampil dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dan tetap berpijak pada ajaran Islam aswaja.

3. *Bidang Ekonomi*

Mewujudkan pembangunan ekonomi dengan mengupayakan pemerataan kesempatan menuju kemandirian ekonomi.

4. *Bidang Kesehatan*

Terwujudnya kesadaran wanita muda Islam akan pentingnya kesehatan bagi diri dan lingkungannya.

5. *Bidang Hukum dan Politik*

Terwujudnya sistem hukum yang berkeadilan jender dan mengikutsertakan wanita dalam proses pengambilan keputusan.

BAB VII
Pasal 7
KEANGGOTAAN

1. Anggota Fatayat Nahdlatul 'Ulama terdiri dari :
 - a. Anggota biasa.
 - b. Anggota luar biasa.
2. Tata cara menjadi anggota serta kewajiban anggota diatur lebih lanjut dalam Peraturan Rumah Tangga.

BAB VIII
Pasal 8

TINGKAT KEPEMIMPINAN

1. Pucuk Pimpinan disingkat PP.
2. Pimpinan Wilayah disingkat PW.
3. Pimpinan Cabang disingkat PC.
4. Pimpinan Anak Cabang disingkat PAC.
5. Pimpinan Ranting disingkat PR.

BAB IX
Pasal 9
KEPENGURUSAN

Pimpinan Organisasi terdiri dari :

1. Ketua, Sekretaris, Bendahara.
2. Bidang - bidang.

BAB X
Pasal 10
PERMUSYAWARATAN

Permasyarakatan terdiri dari :

1. Kongres.
2. Konperensi Besar.
3. Konperensi Wilayah.
4. Konperensi Cabang.
5. Konperensi Anak Cabang.
6. Rapat Anggota.
7. Rapat kerja pada tingkatannya masing-masing.
8. Kongres/Konperensi luar biasa pada tingkat masing-masing.

BAB XI
Pasal 11
KEUANGAN

Biaya organisasi diperoleh dari :

1. Iuran anggota.
2. Usaha-usaha yang halal.
3. Bantuan-bantuan yang tidak mengikat.

BAB XII
Pasal 13
PENUTUP

Peraturan Dasar ini hanya dapat diubah oleh Kongres.

BAB XIII
Pasal 13
PERALIHAN

1. Hal-hal yang belum diatur dalam Peraturan Dasar ini diatur dalam Peraturan Rumah Tangga.

2. Peraturan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Bandung

Pada tanggal : 8 Juli 2000 M
6 R. Akhir 1421 H

Hj. Hayatul Ulum, SE
Ketua

Nur Ulwiyah
Sekretaris

PERATURAN RUMAH TANGGA FATAYAT MAHDILATUL ULAMA

BAB I Pasal 1 ARTI LAMBANG

1. Setangkai bunga melati adalah lambang yang murni.
2. Tegak di atas dua helai daun berarti dalam setiap gerak langkahnya, Fatayat NU tidak lepas dari pengawasan Bapak, Ibu (NU dan Muslimat NU).
3. Di dalam sebuah bintang berarti gerak langkah, Fatayat NU selalu berlandaskan Perintah Allah dan Sunnah Rasul.
4. Delapan bintang berarti empat khalifah dan empat mazhab.
5. Dilingkari oleh tali persatuan berarti Fatayat NU tidak keluar dari Ahlussunnah Wal Jamaah.
6. Dilukis dengan warna putih di atas warna dasar hijau berarti kesucian dan kebenaran.

BAB II Pasal 2 KEANGGOTAAN

Anggota terdiri dari :

1. Anggota biasa adalah setiap pemudi atau wanita muda Islam yang berumur maksimal 40 tahun.
2. Anggota luar biasa :
 - a. Pelindung
 - b. Penasehat
 - c. Pembina

Pasal 3 PENERIMAAN ANGGOTA

1. Permintaan menjadi anggota diajukan secara tertulis kepada

Pimpinan Ranting Fatayat NU setempat dengan uang pendaftaran minimal Rp. 250,-

2. Permintaan dapat dibuat oleh Pimpinan Cabang sebagai koordinator Ranting atau Anak Cabang di daerahnya untuk diteruskan kepada Pucuk Pimpinan Fatayat NU dengan tembusan kepada Pimpinan Wilayah.

Pasal 4 KEWAJIBAN ANGGOTA

1. Mentaati PD/PRT dan ketentuan-ketentuan organisasi.
2. Menjunjung tinggi nama dan kehormatan organisasi.
3. Aktif melaksanakan program organisasi.
4. Membayar uang iuran minimal Rp. 250,- setiap bulan, sesuai dengan kondisi masing-masing daerah.

Pasal 5 HAK ANGGOTA

1. Menghadiri rapat atau pertemuan yang diadakan oleh organisasi.
2. Mengeluarkan pendapat dalam rapat anggota dengan mempunyai satu suara.
3. Memilih dan dipilih menjadi pengurus.
4. Memberi saran, teguran kepada pengurus jika melanggar ketentuan organisasi dengan cara yang sebaik-baiknya.
5. Anggota luar biasa mempunyai hak mengeluarkan pendapat, mengajukan usul dan pertanyaan secara lisan maupun tulisan.
6. Anggota luar biasa tidak mempunyai hak suara.

Pasal 6 KETENTUAN ANGGOTA

1. Anggota terutama pengurus tidak diperkenankan merangkap

menjadi anggota organisasi lain yang bertentangan dengan tujuan NU.

2. Anggota terutama pengurus tidak diperkenankan mendukung atau membantu organisasi lain atau kepanitiaan yang manapun juga kecuali bila tidak merugikan organisasi dengan syarat mendapat izin dari pimpinan Fatayat NU setempat.
3. Anggota yang menjadi Pengurus Harian tidak diperkenankan merangkap jabatan Pengurus Harian Badan Otonom, Organisasi Sosial Politik dan Organisasi Kemasyarakatan lain.

Pasal 7

PEMBERHENTIAN ANGGOTA

1. Atas permintaan sendiri.
2. Diberhentikan Pimpinan Cabang atas usulan Pimpinan Ranting, apabila :
 - a. Sengaja tidak mentaati peraturan Organisasi.
 - b. Mencemarkan nama baik Fatayat NU.

Pasal 8

CARA PEMBERHENTIAN ANGGOTA

Cara pemberhentian anggota :

1. Sebelum dilaksanakan pemberhentian terlebih dahulu diberi peringatan secara tertulis sebanyak 3 (tiga) kali.
2. Setelah tiga kali peringatan ternyata tidak diindahkan maka pemberhentian dapat dilakukan.
3. Anggota yang telah diberhentikan dapat naik banding dan keputusan terakhir berada di Pucuk Pimpinan.

BAB III

Pasal 9

TINGKAT PIMPINAN

1. Pucuk Pimpinan disingkat PP di tingkat Nasional.

2. Pimpinan Wilayah disingkat PW di tingkat Propinsi / Daerah Istimewa (DI).
3. Pimpinan Cabang disingkat PC di tingkat Kabupaten / Kodya / Kota Administratif (Kotip).
4. Pimpinan Anak Cabang di singkat PAC ditingkat Kecamatan
5. Pimpinan Ranting disingkat PR ditingkat Desa / Kelurahan.

Pasal 10

SUSUNAN PENGURUS

A. Pucuk Pimpinan.

1. Pimpinan Harian terdiri dari :

Ketua Umum
Ketua I
Ketua II
Ketua III
Ketua IV
Sekretaris Umum
Sekretaris I
Sekretaris II
Bendahara Umum
Bendahara I
Bendahara II

2. Pimpinan Lengkap terdiri dari :
Pimpinan Harian dan Bidang-bidang.

3. Bidang-bidang terdiri dari :

a. Bidang Organisasi
b. Bidang Pendidikan dan Pengkaderan
c. Bidang Penerangan dan Dakwah
d. Bidang Kesehatan dan Olah Raga
e. Bidang Sosial, Seni dan Budaya

- f. Bidang Ekonomi
- g. Bidang Hukum dan Advokasi
- h. Bidang Litbang
- i. Bidang Luar Negeri

B. Pimpinan Wilayah

1. Pimpinan Harian terdiri dari :
 - Ketua Umum
 - Ketua I
 - Ketua II
 - Ketua III
 - Sekretaris Umum
 - Sekretaris I
 - Sekretaris II
 - Bendahara
 - Wakil Bendahara
2. Pimpinan Lengkap terdiri dari :
Pimpinan Harian dan Bidang-bidang.
3. Bidang - bidang terdiri dari :
 - a. Bidang Organisasi
 - b. Bidang Pendidikan dan Pengkaderan
 - c. Bidang Penerangan dan Dakwah
 - d. Bidang Kesehatan dan Olahraga
 - e. Bidang Sosial, Seni dan Budaya
 - f. Bidang Ekonomi
 - g. Bidang Hukum dan Advokasi
 - h. Bidang Litbang
 - j. Bidang Luar Negeri

C. Pimpinan Cabang

1. Pimpinan Harian terdiri dari :
 - Ketua Umum
 - Ketua I
 - Ketua II
 - Sekretaris
 - Wakil Sekretaris
 - Bendahara
 - Wakil Bendahara
2. Pimpinan Lengkap terdiri dari :
Pimpinan Harian dan Bidang-bidang
3. Bidang-bidang terdiri dari :
 - a. Bidang Organisasi
 - b. Bidang Pendidikan dan Pengkaderan
 - c. Bidang Penerangan dan Dakwah
 - d. Bidang Kesehatan dan Olahraga
 - e. Bidang Sosial, Seni dan Budaya
 - f. Bidang Ekonomi
 - g. Bidang Hukum dan Advokasi
 - h. Bidang Litbang

D. Pimpinan Anak Cabang

1. Pimpinan Harian terdiri dari :
 - Ketua
 - Wakil Ketua
 - Sekretaris
 - Wakil Sekretaris
 - Bendahara

2. **Pimpinan Lengkap** terdiri dari :
Pimpinan Harian dan Bidang – bidang.
3. Bidang - bidang dibentuk menurut kebutuhan, mengacu pada pimpinan Cabang

E. Pimpinan Ranting

1. **Pimpinan Harian** terdiri dari :
Ketua
Wakil Ketua
Sekretaris
Wakil Sekretaris
Bendahara
2. **Pimpinan Lengkap** terdiri dari :
Pimpinan Harian dan Bidang – bidang.
3. Bidang-bidang dibentuk menurut kebutuhan, mengacu pada Pimpinan Anak Cabang.

F. Pelindung, Penasehat dan Pembina

Pada setiap tingkat pimpinan Fatayat NU, maka ketua NU setempat menjadi Pelindung dan Ketua Muslimat NU menjadi Penasehat Fatayat NU, mantan Ketua menjadi Pembina Fatayat NU atau disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

Pasal 11

SYARAT MENJADI PENGURUS

1. Seorang dapat menjadi Ketua Umum / Ketua harus pernah menjadi pengurus Fatayat NU minimal satu periode.

2. Seorang yang dipilih menjadi pengurus pimpinan Fatayat NU harus sudah menjadi pengurus Organisasi Badan Otonom NU atau Organisasi lain yang menyetujui dan mentaati PD / PRT Organisasi Fatayat NU.

Pasal 12

PIMPINAN DAN DAERAH TERITORIAL

A. Pucuk Pimpinan

1. Pucuk Pimpinan adalah pemegang kekuasaan tertinggi dalam organisasi yang menerima amanat dari kongres untuk melaksanakan tugas-tugas organisasi.
2. Daerah teritorialnya meliputi seluruh wilayah RI.
3. Pucuk Pimpinan dianggap sah apabila mendapat dukungan dari Kongres.
4. a. Dalam melaksanakan tugas desentralisasi Pucuk Pimpinan dapat membentuk Koordinator Wilayah.
b. Koordinator Wilayah dibentuk atas persetujuan Wilayah.
c. Koordinator Wilayah terdiri dari seorang Ketua dan seorang Sekretaris.

B. Pimpinan Wilayah

1. Pimpinan Wilayah adalah pemegang kekuasaan tertinggi dalam organisasi yang menerima amanat dari Konferensi Wilayah untuk melaksanakan tugas-tugas organisasi.
2. Dalam setiap Propinsi/Daerah Istimewa hanya dapat didirikan satu Pimpinan Wilayah.
3. a. Dalam melaksanakan tugas desentralisasi, Pimpinan Wilayah dapat membentuk Koordinator Daerah.
b. Koordinator Daerah dibentuk atas persetujuan Cabang.
c. Koordinator Daerah terdiri dari seorang Ketua dan seorang Sekretaris.

C. Pimpinan Cabang

1. Pimpinan Cabang adalah pemegang kekuasaan tertinggi dalam organisasi yang menerima amanat dari Konferensi Cabang untuk melaksanakan tugas-tugas organisasi.
2. Dalam setiap Kabupaten / Kota hanya dapat didirikan satu Cabang dengan sekurang-kurangnya 3 (tiga) PAC, kecuali dalam kondisi khusus.

D. Pimpinan Anak Cabang

1. Pimpinan Anak Cabang adalah pemegang kekuasaan tertinggi dalam organisasi yang menerima amanat dari Konferensi Anak Cabang untuk melaksanakan tugas-tugas organisasi.
2. Anak Cabang dapat dibentuk dalam satu Kecamatan atau yang disamakan dengan itu apabila terdapat minimal 3 (tiga) ranting.

E. Pimpinan Ranting

1. Pimpinan Ranting adalah pemegang kekuasaan tertinggi dalam organisasi yang menerima amanat dari Konferensi Ranting untuk melaksanakan tugas-tugas organisasi.
2. Pimpinan Ranting dapat didirikan dalam satu desa atau yang disamakan dengan itu apabila terdapat paling sedikit 10 anggota.
3. Apabila dalam satu desa dipandang perlu didirikan lebih dari satu ranting, pengaturannya diserahkan kepada Pimpinan Cabang.

BAB IV

Pasal 13

HAK DAN KEWAJIBAN PIMPINAN

A. Hak Pimpinan

1. Membuat kebijaksanaan, keputusan dan peraturan organisasi sepanjang tidak bertentangan dengan Peraturan Dasar dan Peraturan RumahTangga.

2. Memberikan saran atau koreksi kepada Pimpinan, baik tingkat di bawahnya maupun tingkat di atasnya.

B. Kewajiban Pimpinan

1. Menjaga dan menjalankan amanat Organisasi.
2. Membuat laporan dan mempertanggung jawabkan di forum permusyawaratan tertinggi sesuai dengan tingkatannya.
3. Mengangkat dan mengesahkan Pimpinan setingkat dibawahnya.
4. Mengeluarkan SK :
 - a. SK PP di keluarkan PBNU
 - b. SK PW di keluarkan PP
 - c. SK PC di keluarkan PP atas rekomendasi PW
 - d. SP PAC di keluarkan PC
 - e. SK PR di keluarkan PC atas rekomendasi PAC
5. Membina dan mengkoordinasi daerah sesuai dengan tingkatannya

Pasal 14

PERMUSYAWARATAN

A. Kongres

1. Kongres diadakan setiap 4 (empat) tahun sekali oleh Pucuk Pimpinan Fatayat NU.
2. Kongres mempunyai kekuasaan tertinggi
3. Kongres dihadiri oleh Pucuk Pimpinan, Korwil, Pimpinan Wilayah, Korda, Pimpinan Cabang dan undangan Pucuk Pimpinan.
4. Yang berhak mempunyai hak suara adalah utusan Wilayah dan utusan Cabang.
5. Kongres dianggap sah jika dihadiri oleh separuh lebih satu dari jumlah Cabang dan Wilayah yang sah.
6. Apabila Kongres tidak memenuhi qorum, keputusan untuk

melaksanakan Kongres diserahkan kepada PP Fatayat NU dan peserta yang hadir.

7. Keputusan dianggap sah apabila diputuskan secara musyawarah dan mufakat, apabila cara musyawarah dan mufakat tidak terdapat maka diputuskan secara voting.
8. Kongres membicarakan dan menentukan kebijakan organisasi dan memilih Pucuk Pimpinan yang baru.

B. Konperensi Besar

1. Konperensi Besar dilaksanakan oleh Pucuk Pimpinan.
2. Konperensi Besar dihadiri oleh Pucuk Pimpinan, Pimpinan Wilayah dan Pimpinan Cabang.
3. Konperensi Besar mengevaluasi program dan membicarakan hal-hal yang dipandang perlu.
4. Keputusan Konperensi Besar tidak dapat mengubah PD/PRT serta mandataris Kongres tetapi tetap mengusulkan rekomendasi perubahan kepada Kongres.
6. Konperensi Besar diselenggarakan minimal 1 (satu) kali dalam satu periode.

C. Konperensi Wilayah

1. Diadakan 4 tahun sekali, kecuali ada permintaan separuh lebih satu cabang-cabang untuk memajukan.
2. Konperensi dihadiri oleh Pimpinan Wilayah, Korda, Pimpinan Cabang yang sah dan undangan Pimpinan Wilayah.
3. Konperensi dianggap sah jika dihadiri oleh sekurang-kurangnya separuh lebih satu Cabang yang sah.
4. Keputusan dianggap sah apabila diputuskan secara musyawarah dan mufakat.
5. Pimpinan Konperensi Wilayah dipegang dan ditentukan oleh kebijaksanaan Pimpinan Wilayah.
6. Yang berhak mempunyai hak suara adalah utusan Cabang.

7. Konperensi Wilayah membicarakan kebijaksanaan Pimpinan Wilayah, soal-soal organisasi dan memilih Pimpinan Wilayah yang baru.

D. Konperensi Cabang

1. Konperensi Cabang diadakan setiap 4 (empat) tahun sekali, kecuali ada permintaan separuh lebih satu Anak Cabang dan Ranting yang sah untuk mengajukan.
2. Konperensi Cabang dihadiri oleh utusan Anak Cabang dan Ranting.
3. Konperensi membicarakan kebijaksanaan Cabang, soal-soal organisasi dan memilih Pimpinan Cabang yang baru.
4. Yang berhak mempunyai hak suara adalah Anak Cabang dan Ranting.
5. Konperensi dianggap sah apabila dihadiri oleh sekurang-kurangnya separuh lebih satu dari Anak Cabang dan Ranting yang sah.
6. Keputusan dianggap sah apabila diputuskan secara musyawarah dan mufakat.
7. Pimpinan konperensi dipegang oleh Pimpinan Cabang.

E. Konperensi Anak Cabang

1. Konperensi Anak Cabang diadakan tiap 4 (empat) tahun sekali, kecuali bila ada permintaan lebih dari separuh Ranting yang sah untuk memajukan.
2. Konperensi Anak Cabang dihadiri oleh utusan Ranting yang sah.
3. Konperensi Anak Cabang membicarakan kebijaksanaan Pimpinan Anak Cabang dan soal-soal organisasi dan memilih Pimpinan Anak Cabang yang baru.
4. Konperensi dianggap sah apabila dihadiri oleh sekurang-kurangnya separuh lebih satu dari Ranting-ranting yang sah.
5. Yang berhak bersuara adalah utusan Ranting.
6. Keputusan dianggap sah apabila diputuskan secara musyawarah dan mufakat.

F. Rapat Anggota

1. Ketua Ranting dipilih oleh rapat anggota untuk masa jabatan 4 (empat) tahun.
2. Rapat anggota membicarakan kebijaksanaan Pimpinan Ranting yang baru serta soal-soal organisasi.
3. Keputusan dianggap sah apabila diputuskan secara musyawarah dan mufakat.

G. Rapat Kerja

1. Rapat Kerja dilaksanakan minimal 1 (satu) kali dalam periode kepengurusan.
2. Rapat Kerja dilaksanakan oleh Pimpinan organisasi pada tingkatannya.
3. Rapat Kerja :
 - a. Rapat Kerja Nasional dihadiri oleh Pucuk Pimpinan dan Pimpinan Wilayah.
 - b. Rapat Kerja Wilayah dihadiri oleh Pimpinan Wilayah dan Pimpinan Cabang.
 - c. Rapat Kerja Cabang dihadiri oleh Pimpinan Cabang, Pimpinan Anak Cabang dan Ranting.

H. Kongres/Konperensi Luar Biasa

1. Kongres Luar Biasa diadakan oleh Pucuk Pimpinan.
2. Konperensi Luar Biasa diadakan oleh PW/PC/PAC.
3. Kongres / Konperensi Luar Biasa diadakan atas permintaan separuh lebih satu PW / PC / PAC / PR Fatayat NU yang sah.
4. Kongres / Konperensi Luar Biasa dapat dilaksanakan apabila :
 - a. Mandataris Kongres / Konperensi tidak dapat melaksanakan amanat Kongres / Konperensi maksimal 1 (satu) tahun setelah terpilih.
 - b. Mandataris Kongres / Konperensi menyalahgunakan amanat Kongres / Konperensi.

5. Kongres / Konperensi Luar Biasa dapat mengubah mandataris Kongres / Konperensi.
6. Kepengurusan yang dipilih oleh Kongres / Konperensi Luar Biasa hanya untuk menyelesaikan sisa masa jabatan.

BAB V

Pasal 15

MASA JABATAN

1. Masa jabatan dalam kepengurusan Fatayat NU disemua tingkatan 4 tahun.
2. Masa jabatan lembaga atau tim program disesuaikan dengan jabatan Pimpinan Fatayat NU.
3. Masa jabatan Ketua Umum / Ketua :
 - a. Pucuk Pimpinan, Pimpinan Wilayah, Pimpinan Cabang maksimal 2 (dua) periode.
 - b. Pimpinan Anak Cabang dan Pimpinan Ranting maksimal 1 (satu) periode.

BAB VI

Pasal 16

KEUANGAN

- A. Sumber keuangan diperoleh dari :
 1. Uang pendaftaran minimal Rp. 250,-
 2. Uang iuran sebanyak Rp. 250,- setiap bulan, atau sesuai dengan kondisi daerah.
 3. Usaha-usaha yang halal.
 4. Bantuan yang tidak mengikat
- B. Uang iuran diberikan oleh Anggota setiap bulan dengan perincian sebagai berikut :
 1. Untuk Pimpinan Ranting 40 %.
 2. Untuk Pimpinan Anak Cabang 25 %.

3. Untuk Pimpinan Cabang 20 %.
4. Untuk Pimpinan Wilayah 10 %.
5. Untuk Pucuk Pimpinan 5 %.

BAB VII
Pasal 17
PENUTUP

Peraturan Rumah Tangga Fatayat Nahdlatul 'Ulama ini hanya dapat diubah oleh Kongres.

BAB VIII
Pasal 18
PERALIHAN

1. Hal - hal yang belum diatur dalam Peraturan Rumah Tangga ini akan diatur menurut kebijaksanaan Pucuk Pimpinan.
2. Peraturan Rumah Tangga ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Bandung
Pada tanggal, 8 Juli 2000 M
6 R. Akhir 1421 H

Tim Perumus :

- | | | |
|---------------|------------------------|--------------|
| 1. Ketua | : Hj. Hayatul Ulum, SE | (Jawa Timur) |
| 2. Sekretaris | : Nur Ulwiyah | (Jawa Timur) |

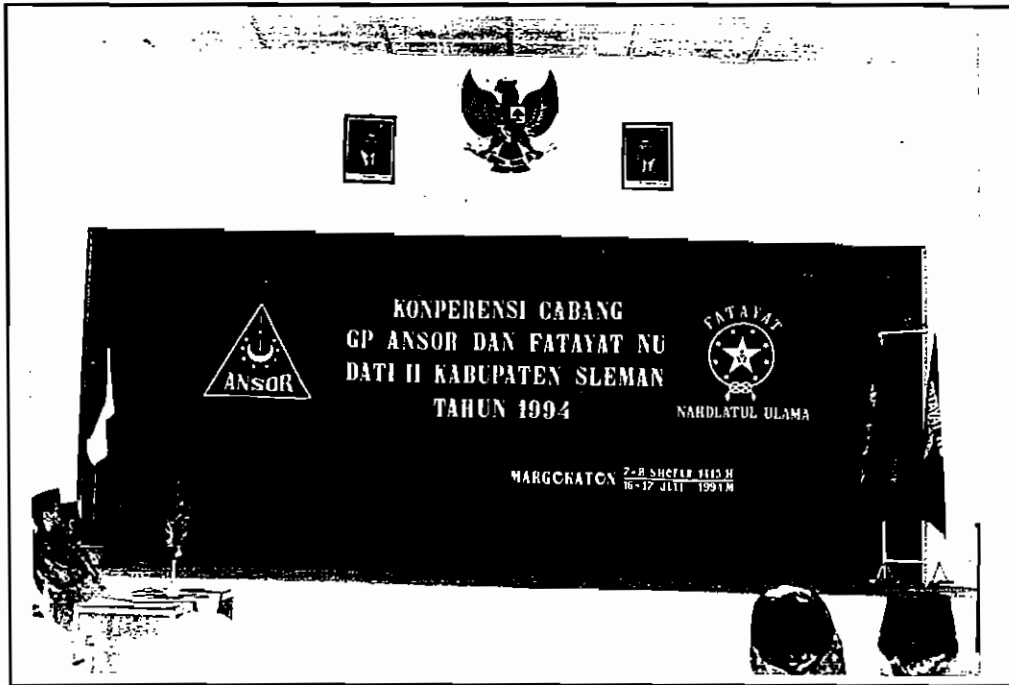
- | | | |
|---------------|-----------------------------|-------------------|
| 3. Anggota | : 1. Yunisia | (Bali) |
| | 2. Habibah | (D.I. Yogyakarta) |
| | 3. Munawaroh | (Jawa Tengah) |
| | 4. St.Mariyam Baharudin | (Jawa Timur) |
| | 5. Fathul Jannah | (Kaltim) |
| | 6. Hj.Uri L Daeng Malimpo | (Maluku) |
| | 7. Nur Aini A.Rodja | (NTT) |
| | 8. Dra.Hj.Imas Masyiththoh | (Jawa Barat) |
| 4. Pendamping | : Ir. Hj. Najmia Razak Fuad | (PP Fatayat NU) |



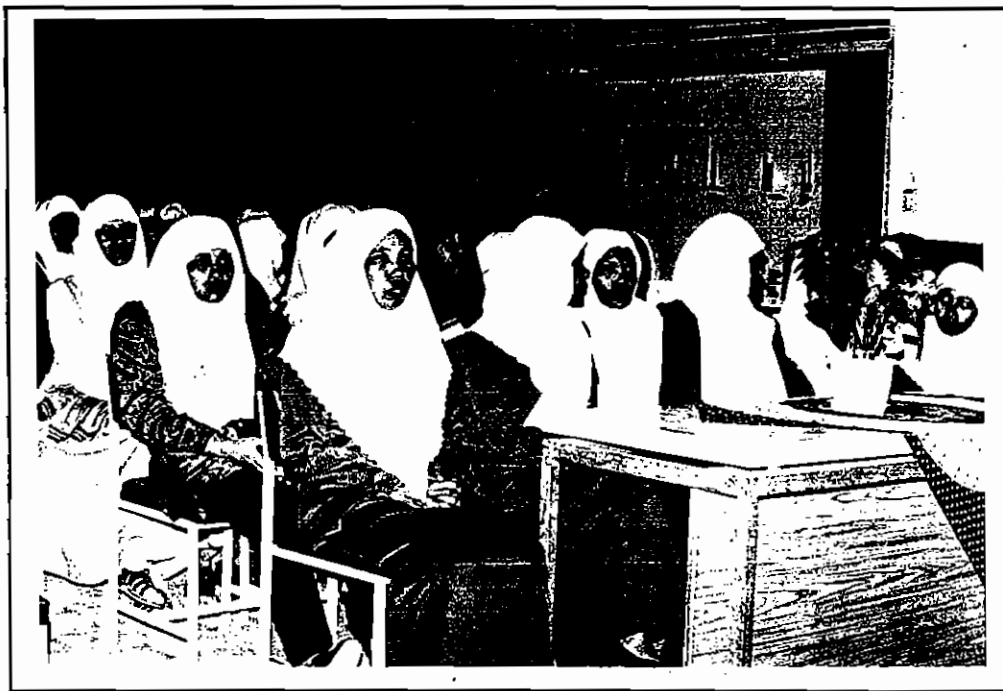
Gambar 1. Kegiatan di atas pada acara Sidang Pleno Konferensi Fatayat NU Cabang Sleman periode tahun 1990 – 1994.



Gambar 2. Kegiatan di atas pada acara sidang komisi Konferensi Fatayat NU Cabang Sleman periode tahun 1990 – 1994



Gambar 3. Kegiatan di atas dalam acara pembukaan Konferensi Ansor dan Fatayat NU Cabang Sleman periode tahun 1994



Gambar 4. Fatayat NU di atas sedang mengikuti pembukaan Konferensi Ansor dan Fatayat Cabang Sleman tahun 1994

Nomor ...0167/P-4/97....



PIAGAM

Rektor Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SRI INDAH
Tempat/Tanggal Lahir : SLEMAN, 4 JULI 1977


Nomor Peserta Penataran : 971127
Fakultas/Jurusan : A D A B / S K I
Alamat Tempat Tinggal : BEGO MAGUWOHARJO SEPOK SLEMAN
YOGYAKARTA

telah mengikuti Penataran Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4) Pola 45 Jam Terpadu bagi Mahasiswa Baru IAIN Sunan Kalijaga, Tahun 1997/1998 yang diselenggarakan oleh IAIN Sunan Kalijaga di bawah pembinaan, pengawasan dan pengkoordinasian BP-7 Daerah Tingkat I DIY, berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 10 Tahun 1979, Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 1994 dan Keputusan Kepala BP-7 Pusat Nomor KEP-86/BP-7/VII/1994 jo Nomor KEP-75B/BP-7/V/1995 dari tanggal 25 Agustus 1997 sampai dengan tanggal 30 Agustus 1997 dengan hasil baik. Pemegang Piagam ini berhak untuk mengikuti perkuliahan Pendidikan Pancasila.

Yogyakarta 11 September 1997

Kepala BP-7 Dati I
Daerah Istimewa Yogyakarta

Rektor IAIN
Sunan Kalijaga


DRS. H. SAMIRIN

Pembina Utama Madya IV/
NIP. 490 008 967




DR. H. M. ATHO MUDZHAR

NIP. 150 077 526

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : ABE. 9-5-2001

Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
memberikan SERTIFIKAT kepada :

Nama : SRI INDAH
Tempat dan tanggal lahir : Sleman, 4 Juli 1977
Fakultas : Adab
Nomor Induk Mahasiswa : 97122057

Yang telah melaksanakan KULIAH KERJA NYATA (KKN) Mahasiswa
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Semester Pendek
Tahun Akademik 2000/2001 (Angkatan ke-43), di :

Lokasi/Desa : Tirtomartani-1
Kecamatan : Kalasan
Kabupaten : Sleman
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 2 Juli s.d. 2 September 2001 dan dinyatakan LULUS dengan
nilai 90,37 (A) Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti
bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata IAIN
Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat
mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 21 September 2001
Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat
Kepala,



Zainal Abidin
Drs. Zainal Abidin
/ NIP 150091626 *A*

Nomor : DN/1/DA /PP.01.1/634 / 2001
Lamp :
Hal : Surat Izin Studi Lapangan

Yogyakarta, 16-5-2001
K e p a d a
Yth.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dekan Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memcrangkan bahwa :

Nama : SRI INDAH
NIM : 97122057
Sem./Jur/Klas : VIII /SKI-B

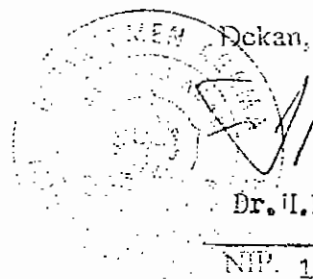
Bermaksud untuk melakukan survey / studi lapangan untuk memperoleh data-data yang bersifat ilmiah guna penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Adab di Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul :

" SEJARAH DAN AKTIVITAS BATAIYAT NU CABANG SLEMAN TAHUN
1986-1994 . "

Senubungan dengan itu, apabila memungkinkan kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima dan membantu mahasiswa tersebut dalam usaha mengumpulkan data-data yang di perlukan.

Atas kesediaan dan bantuan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

 Dekan,
Dr. H. Machyus Lx, M. A.
NIP. 150201354 /

Tembusan :

Yth. Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 07.0 / 1783

Membaca Surat : Rektor IAIN "SUKA" Yogyakarta , No. IH/I/DA/FF.01.1/634/2001
Mengingat : Tanggal 16-5-2001 Perihal: Ijin Penelitian
: 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah.
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
3. Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 33/KPTS/1986 tentang : Tatalaksana Pemberian Izin bagi setiap Instansi Pemerintah non Pemerintah yang melakukan Pendataan/ Penelitian.

Diizinkan kepada :

N a m a : Sri Indah , NIM. 97122057

Alamat Instansi : Jln. Marsda Adisucipto, Yogyakarta

J u d u l : SEJARAH RAN AKTIVITAS BAKYAS NU CABANG SLEMAN TAHUN 1986 - 1994

Lokasi : Kabupaten Sleman

Waktunya : Mulai pada tanggal 21-05-2001 s/d 21-08-2001

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati/Walikota/madya) kepala Daerah) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (c/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta).
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan Ilmiah.
5. Surat Izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 19-05-2001

An. GUBERNUR

KEPALA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KETUA/WAKIL KETUA BAPPEDA PROPINSI DIY

TEMBUSAN kepada Yth. :

1. Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta:
(sebagai laporan)
2. Ka. Dit. Sospol Propinsi DIY.
3. Bupati Sleman c/q Bappeda
4. Ka. Kanwil. Dep. Agama Prop. DIY
5. Rektor IAIN "SUKA" Yogyakarta
6. Bertindak

UB. KABID. PENELITIAN,


IR. SROEWONO
NIP. 070 155853



BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl Parasamya No. 1 Sleman Yogyakarta
Telp. (0274) 868800 Fax. (0274) 869533

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070/V/608/2001

Menunjuk Surat Keterangan Izin dari BAPPEDA Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 07.0/1783 Tanggal : 16-05-2001 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

1. Memberikan Persetujuan kepada :

Nama : Sri Indah
No. Mhs. : 97122057
Tingkat : S1.
Universitas/Akademi : IAIN SUKA Yogyakarta
Alamat Rumah : Sembego Maguwoharjo Depok Sleman

2. Keperluan : Mengadakan penelitian dengan judul :

“SEJARAH DAN AKTIVITAS FATAYAT NU CABANG SLEMAN TAHUN 1986 -
1994 ”

3. Lokasi : - Fatayat NU Cab. Sleman.

4. Waktu : Mulai tanggal dikeluarkan s/d 21-08-2001

Dengan Ketentuan :

1. Terlembit dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah Setempat (Camat/Kades) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Sleman (w/q Bappeda Kab.Sleman).
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat Izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian diharap Pejabat Pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Kepada Yth.

Sdr. Sri Indah

Tembusan dikirim kepada Yth. :

1. Ka.Kan.Sospol Sleman
2. Ka. Kandep.Agama Kab.Sleman
3. Pimp.Cab.Fatayat NU Kab.Sleman
4. Peninggal.

Dikeluarkan di : Sleman

Pada Tanggal : 23-5-2001

A/n. Bupati Sleman

Ketua BAPPEDA Kabupaten Sleman

u.p. Kabid. Pendataan & Laporan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Untuk melengkapi skripsi ini, penulis kemukakan riwayat hidup penulis.

N a m a : Sri Indah
Tempat/tanggal lahir : Sleman, 4 Juli 1977
Agama : Islam
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Sembego, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta
Riwayat pendidikan :

- Taman Kanak-Kanak Pamardi Siwi, tamat tahun 1983
- MI Maarif Sembego, tamat tahun 1989
- SMP Diponegoro, tamat tahun 1992
- MAN Yogyakarta III Sinduadi Mlati Sleman, tamat tahun 1995
- Masuk IAIN Sunan Kalijaga Fakultas Adab Jurusan SPI tahun 1997
- Lulus Institut Agama Islam Negeri tahun (IAIN) tahun 2001

Demikian riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Penulis

(Sri Indah)